

LAPORAN PENELITIAN



**ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, UKURAN
PERUSAHAAN, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN**

OLEH:

Welas, S.E., M.M.

Sudiyatno Yudi Nugroho, S.E., M.Hum, M.M.

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BUDI LUHUR

JAKARTA

2021

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2018)

Bidang Penelitian : Manajemen

Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap : Welas, S.E., M.M.
b. NIP/NIDN : 980010/0325107303
c. Jabatan Fungsional : Lektor
d. Program Studi : Manajemen
e. Nomor HP : 081382541267
f. Alamat e-mail : welas@budiluhur.ac.id

Anggota Peneliti : Sudiyatno Yudi Nugroho, S.E., M.Hum, M.M.
NIP : 950018

Lama Penelitian : 6 (Enam) Bulan

Biaya Penelitian

a. Sumber Universitas Budi Luhur : Rp6.000.000,-

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Amir Indrabudiman, S.E., M.M.

NIP. 000047

Jakarta, 1 Februari 2021

Ketua Peneliti,

Welas, S.E., M.M.

NIP.980010

Menyetujui,

Direktur Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat



Dr. Krisna Adiyarta M.

NIP.89000

RINGKASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, *debt to equity ratio* dan *return on asset* terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price book value*. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013- 2018. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dimana terdapat 8 perusahaan sub sektor Farmasi yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan metode pengujian hipotesis, alat analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 20.0 dan *Microsoft Excel for Windows* 2010 untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan dan *return on assets* berpengaruh terhadap *price to book value* sedangkan pertumbuhan penjualan dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *price to book value*.

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, karena atas berkat dan rahmatNya yang telah memberikan kemudahan sehingga laporan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan” dapat diselesaikan. Penyusunan laporan ini tidak terlepas adanya bantuan dari berbagai pihak, ucapan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya disampaikan kepada:

1. Unit Lembaga Riset Universitas Budi Luhur
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur
3. Kepala Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur
4. Semua pihak yang membantu pelaksanaan penelitian ini yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Laporan penelitian ini meski sudah disusun dengan sebaik-baiknya pastinya jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat dibutuhkan demi kesempurnaan laporan penelitian ini. Semoga hasil dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan manajemen pada khususnya dan semua civitas Universitas Budi Luhur Jakarta pada umumnya.

Jakarta, __Februari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN.....	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Pembatasan masalah	4
1.4 Rumusan Masalah.....	4
1.5 Tujuan penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Landasan Teori.....	6
2.1.1 Pasar Modal.....	6
2.1.2 Saham.....	8
2.1.3 Laporan Keuangan	10
2.1.4 Rasio Keuangan	12
2.1.5 Rasio Keuangan Yang Digunakan Dalam Penelitian.....	17
2.2 Penelitian Terdahulu	25
2.3 Kerangka Pemikiran.....	33
2.4 Pengembangan Hipotesis	35
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	39
3.1 Metode Penelitian	39
3.2 Metode Penarikan Sampel	39
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.4 Variabel dan Pengukuran.....	40
3.5 Metode Analisis Data.....	41
BAB IV. HASIL DAN ANALISIS	48
4.1 Deskripsi Data.....	48
4.2 Analisis Statistik Deskriptif	48
4.3 Analisis Data.....	50
4.3.3 Analisis Uji Hipotesis	57
4.4 Interpretasi Hasil Penelitian.....	58

BAB V. PENUTUP	63
5.1 Simpulan	63
5.2 Implikasi	63
5.3 Keterbatasan.....	64
5.4 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: Ringkasan Peneliti Sebelumnya	31
Tabel 3.1: Kriteria Penarikan Sampel	40
Tabel 3.2: Variabel dan Pengukuran.....	40
Tabel 3.3: Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan.....	47
Tabel 4.1: Analisis Statistik Deskriptif	48
Tabel 4.2: Hasil Uji One Sampel Kolmogorof Smirnov Test.....	52
Tabel 4.3: Hasil Uji Multikolinearitas	52
Tabel 4.4: Hasil Uji Autokorelasi	54
Tabel 4.5: Hasil Uji Koefisien Korelasi.....	55
Tabel 4.6: Hasil Uji t.....	56
Tabel 4.7: Hasil Uji Kelayakan Model	57
Tabel 4.8: Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	58
Tabel 4.9: Hasil Uji Analisis Linier Berganda.....	59
Tabel 4.10: Rangkuman Hasil Penelitian.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Kerangka Pemikiran.....	35
Gambar 4.1: Normal Probability P-PPlot	51
Gambar 4.2: Grafik Scatterplot.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Hasil Uji

Lampiran 2 : Biodata Peneliti

Lampiran 3 : Draf Artikel Ilmiah

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pasar modal mempunyai peranan yang besar dalam perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan mempunyai fungsi ekonomi karena pasar modal menyediakan fasilitas yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang membutuhkan dana (emiten). Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan karena memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbal hasil bagi pemilik dana sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.

Perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan dan meningkatkan nilai perusahaan serta mengelola faktor–faktor produksi yang ada secara efektif dan efisien. Hal ini dilakukan agar profitabilitas perusahaan semakin meningkat. Meskipun pemerintah telah melakukan banyak terobosan, perlambatan ekonomi tidak terhindarkan terutama disebabkan oleh faktor eksternal, termasuk diantaranya ketidakstabilan kondisi keuangan global, perlambatan ekonomi negara berkembang yang merupakan mitra dagang Indonesia, dan penurunan harga komoditas. Dampak langsung yang ditimbulkan oleh faktor eksternal tersebut adalah turunnya ekspor non migas dan melemahnya nilai tukar Rupiah yang cukup signifikan dan kondisi ini telah memberi dampak negatif pada pangsa pasar perseroan di industri manufaktur yang ikut mengalami penurunan permintaan.

Sebagian besar emiten dengan kapitalisasi kecil sulit berkembang karena tingginya investasi modal dan tidak diimbangi oleh pertumbuhan laba yang optimal. Disamping itu beban hutang akibat pembiayaan pengembangan usaha dengan belanja modal. Kinerja produktifitas laba sebagian besar emiten tidak menentu atau tidak stabil. Meskipun diperlukan skala ekonomis yang besar agar bisa berkembang lebih besar lagi, tetapi emiten berskala besar juga mengalami kesulitan karena tingkat investasi modal yang tinggi dibutuhkan dalam pengembangan atau peningkatan kapasitas, namun tidak diikuti oleh pertumbuhan laba yang optimal. Fenomena naik turunnya harga saham menjadi isu yang berkaitan dengan naik turunnya nilai perusahaan.

Penurunan harga saham menunjukkan penurunan nilai perusahaan. Hal tersebut berdampak pada prospek perusahaan di masa depan. Investor membutuhkan informasi dalam menilai prospek perusahaan di masa depan untuk menghasilkan keuntungan sehingga dilakukan analisis terhadap nilai suatu perusahaan melalui rasio-rasio perusahaan. Ada beberapa aspek dalam pengukuran nilai perusahaan, diantaranya PER, PBV, dan Tobin's Q. Dalam penelitian ini, *Price to Book Value* (PBV) digunakan sebagai proksi dari nilai perusahaan karena banyak digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi. *Price to Book Value* merupakan rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan dimana modal yang telah diinvestasikan ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai yang relatif (Prastuti dan Sudiarta, 2016).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, namun dalam penelitian ini hanya akan membahas empat faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas.

Pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan jumlah penjualan terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan penjualan ini juga adalah merupakan indikator terjadinya pertumbuhan perusahaan perusahaan yang merupakan tolak ukur keberhasilan perusahaan. Keberhasilan tersebut menjadi tolak ukur investasi untuk pertumbuhan pada masa yang akan datang. Pertumbuhan perusahaan dapat ditunjukkan pertumbuhan aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan perusahaan. Selain itu indikator pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari kenaikan penjualan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan adalah indikator penting dari penerimaan pasar atas produk atau jasa suatu perusahaan, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan (Meidiyustiani, 2016).

Ukuran perusahaan juga merupakan faktor yang mampu memengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan memiliki dua jenis kategori, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Dalam Nurmindia, Isywardhana, dan Nurbaiti (2017) disebutkan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, *log size*, penjualan, dan nilai pasar saham. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan didasarkan pada total aset perusahaan karena lebih stabil dan mencerminkan ukuran perusahaan. Menurut Prastuti dan

Sudiarta (2016), semakin besar skala perusahaan atau ukuran dari perusahaan maka pendanaan yang bersifat internal maupun eksternal akan semakin mudah untuk diperoleh.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu solvabilitas. Tidak dapat dipungkiri bahwa dunia usaha bergantung pada masalah pendanaan. *Leverage* dalam penelitian ini diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER), dengan alasan bahwa *debt to equity ratio* dapat menunjukkan tingkat risiko suatu perusahaan, yang menggambarkan risiko struktur modal, dimana semakin tinggi *debt to equity ratio* perusahaan maka semakin tinggi risikonya karena pendanaan dari unsur hutang lebih besar daripada modal sendiri (*equity*) (Nurminda *et al*, 2017). Manajer keuangan memerlukan tindakan antisipasi yang diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan dengan tidak terburu-buru dan berhati-hati dalam menetapkan struktur modal.

Selain pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan solvabilitas, terdapat faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas. Profitabilitas adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *return on asset* (ROA). *Return on asset* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (Sriwahyuni dan Wihandaru, 2016). Prospek perusahaan yang baik menunjukkan profitabilitas yang tinggi, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan diminati sahamnya oleh investor sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat ditarik kesimpulan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut: Banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan perusahaan sehingga dalam penelitian ini hanya akan dibahas beberapa faktor saja.

1.3. Pembatasan Masalah

Batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan agar penelitian ini lebih intensif dan spesifik sebagai berikut:

1. Variabel bebas yang digunakan oleh peneliti adalah pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, *debt to equity ratio* dan *return on asset*. Sedangkan variabel terikat yang digunakan yaitu nilai perusahaan.
2. Penelitian dilakukan dengan menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur sub sektor yang terdaftar di BEI dengan menyajikan laporan keuangan secara lengkap yang berupa neraca dan laba rugi
3. Periode pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini selama enam tahun yaitu tahun 2013-2018.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, maka dapat dirumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *return on asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis:

1. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan.
2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
3. Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.
4. Pengaruh *return on asset* terhadap nilai perusahaan.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik untuk pihak pihak yang membutuhkan diantaranya:

1. Bagi perusahaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada perusahaan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dan dapat meminimumkan biaya

dan meningkatkan laba di masa mendatang.

2. Bagi investor penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Landasan teori ini menjelaskan teori-teori yang mendukung hipotesis serta sangat berguna dalam analisis hasil penelitian. Landasan teori berisi pemaparan teori serta argumentasi yang disusun sebagai tuntunan dalam memecahkan masalah penelitian serta perumusan hipotesis. Berikut ini landasan teori yang berkaitan dengan variabel penelitian, yaitu analisis faktor–faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan (*price book value*), faktor–faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan dalam penelitian ini antara lain pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, likuiditas (*current ratio*), *leverage (debt to equity ratio)*, profitabilitas (*return on asset*)

2.1.1 Pasar Modal

2.1.1.1 Definisi Pasar Modal

Menurut Harjadi (2015) pasar modal merupakan tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang, umumnya lebih dari 1 (satu) tahun. Sedangkan menurut undang-undang Nomor 8 tahun 1995, pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal, selayaknya sebuah pasar tradisional yang memperjual belikan berbagai kebutuhan sehari-hari, pasar modal (*capital market*) merupakan pasar yang memperjualkan belikan berbagai instrumen keuangan. Pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan, seperti saham, obligasi, reksadana dan lain-lain. Secara umum pasar modal merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Penjual dalam pasar modal adalah perusahaan yang memerlukan modal (emiten), sehingga mereka berusaha untuk menjual efek-efek di pasar modal, sedangkan pembeli (investor) adalah pihak yang ingin membeli modal di perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Modal yang diperdagangkan dalam pasar modal merupakan modal yang bila diukur dari waktunya merupakan modal jangka panjang (Dewi dan Vijaya, 2018).

2.1.1.2 Manfaat Keberadaan Pasar Modal

Menurut Dewi dan Vijaya (2018) keberadaan pasar modal memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Sumber pembiayaan
Menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal
- b. Wahana investasi
Memberikan wahana investasi bagi investor sekaligus memungkinkan upaya diversifikasi
- c. Penyebaran kepemilikan
Penyebaran kepemilikan perusahaan sampai lapisan masyarakat menengah
- d. Keterbukaan dan Profesionalisme
Keterbukaan dan Profesionalisme menciptakan iklim berusaha yg sehat
- e. Lapangan kerja
Menciptakan lapangan kerja dan profesi yang menarik

2.1.1.3 Instrumen Pasar Modal

Menurut Dewi dan Vijaya (2018) instrumen pasar modal yang diperdagangkan berbentuk surat-surat berharga yang dapat diperjualbelikan kembali oleh pemiliknya, baik instrumen pasar modal yang bersifat kepemilikan diwujudkan dalam bentuk saham, sedangkan yang bersifat utang diwujudkan dalam bentuk obligasi. Adapun masing-masing jenis instrumen pasar modal menurut Kasmir (2016) sebagai berikut :

- a. Saham (*stock*)
Merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan. Artinya pemilik saham merupakan pemilik perusahaan. Semakin besar saham yang dimiliki, maka semakin besar pula kekuasannya diperusahaan tersebut.

b. Obligasi (*bonds*)

Merupakan instrumen utang bagi perusahaan yang hendak memperoleh modal. Keuntungan dari membeli obligasi diwujudkan dalam bentuk kupon.

2.1.2 Saham

2.1.2.1 Definisi Saham

Menurut Fahmi (2016) saham adalah ;

1. Tanda bukti penyertaan
2. kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan
3. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
4. Persediaan yang siap untuk dijual. Jadi dapat disimpulkan bahwa definisi saham adalah tanda bukti kepemilikan dana pada suatu perusahaan yang berwujud selebar kertas yang menjelaskan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan.

2.1.2.2 Jenis-jenis Saham

Menurut Dewi dan Vijaya (2018) jenis saham dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

1. Berdasarkan cara peralihannya

Jika dilihat dari cara peralihannya, saham dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu terdiri dari :

a. *Bearer Stock*

Saham yang tidak ditulis nama dari pemiliknya, tujuannya supaya mudah untuk dipindah tangankan dari suatu investor ke investor lainnya.

b. *Registered Stock*

Saham yang ditulis siapa nama pemilik dari saham tersebut, yang mana cara untuk peralihannya harus melalui cara atau prosedur tertentu.

2. Berdasarkan Kemampuan Hak Milik

Jika dilihat dari kemampuan hak milik, saham dapat dibedakan menjadi dua macam diantaranya :

a. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa merupakan pemilik sebenarnya dari perusahaan. Mereka menanggung risiko dan mendapatkan keuntungan. Pada saat kondisi perusahaan jelek, mereka tidak menerima dividen begitu juga sebaliknya.

b. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Sesuai namanya, saham preferen ini mendapatkan hak istimewa dalam pembayaran dividen dibanding saham biasa. Adapun karakteristik saham preferen, yaitu :

- Memiliki berbagai tingkat artinya dapat diterbitkan dengan karakteristik yang berbeda.
- Tagihan terhadap aktiva dan pendapatan, memiliki prioritas lebih tinggi dari saham biasa dalam hal pembagian dividen.
- Dividen kumulatif, bila belum dibayarkan dari periode sebelumnya, maka dapat dibayarkan pada periode berjalan dan lebih dahulu dari saham biasa.
- Konvertibilitas, dapat ditukar menjadi saham biasa, bila kesepakatan antara pemegang saham dan organisasi penerbit terbentuk.

2.1.3 Laporan Keuangan

2.1.3.1 Definisi Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 2015 laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Secara umum laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut (Sujarweni, 2017).

Menurut Hery (2018) laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan terus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya.

2.1.3.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2016) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Sedangkan menurut Standar Akuntansi Keuangan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Adapun tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

2.1.3.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Sugiono dan Untung (2016) laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari 4 laporan dasar, yaitu :

1. Neraca atau Laporan Posisi Keuangan

Merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan yang meliputi kekayaan, kewajiban, serta modal pada waktu tertentu seperti 31 Desember 2013.

2. Laporan Laba Rugi

Merupakan laporan yang menyajikan hasil usaha perusahaan yang meliputi pendapatan dan biaya (beban) yang dikeluarkan sebagai akibat dari pencapaian tujuan dalam suatu periode tertentu seperti periode Januari sampai dengan Desember 2013.

3. Laporan Perubahan Modal/Laba Ditahan

Merupakan laporan yang memuat tentang saldo awal dan akhir laba ditahan dalam Neraca untuk menunjukkan suatu analisa perubahan besarnya laba selama jangka waktu tertentu.

4. Laporan Arus Kas

Merupakan laporan yang memperlihatkan aliran kas selama periode tertentu, serta memberikan informasi terhadap sumber-sumber kas serta pengguna kas dari setiap kegiatan dalam periode yang dicakup.

Di samping laporan keuangan tersebut, biasanya terdapat pula catatan atas laporan keuangan yang berguna untuk memberikan gambaran mengenai ikhtisar kebijakan akuntansi dalam periode pelaporannya, selain itu terdapat keterangan-keterangan (apabila ada) yang berhubungan dengan tersajinya laporan keuangan tersebut, antara lain :

- Kondisi dan faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhi.
- Rencana perluasan produksi, penelitian dan pengembangan.
- Perubahan-perubahan kebijakan akuntansi.

- Kebijakan- kebijakan keuangan (pembelanjaan) perusahaan (pinjaman, saham baru)
- Kebijakan-kebijakan mengenai dividen.
- Proses hukum yang belum selesai.
- Komitmen dan konsistensi usaha.

2.1.4 Rasio Keuangan

2.1.4.1 Definisi Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar pos yang ada di antara laporan keuangan.

Rasio keuangan menunjukkan hubungan yang sistematis dalam bentuk perbandingan antara perkiraan-perkiraan (pos) laporan keuangan. Agar hasil perhitungan rasio keuangan dapat diinterpretasikan, perkiraan-perkiraan yang dibandingkan haruslah mengarah pada hubungan ekonomis yang penting. Rasio keuangan merupakan alat utama untuk melakukan analisis keuangan dan memiliki beberapa kegunaan. Rasio keuangan dapat digunakan untuk menjawab setidaknya lima pertanyaan berikut :

1. Bagaimana tingkat likuiditas perusahaan.
2. Apakah pihak manajemen telah efektif dalam menghasilkan laba operasi atas aset yang dimiliki perusahaan.
3. Bagaimana kebutuhan dana perusahaan dibiayai.
4. Apakah pemegang saham mendapatkan tingkat pengembalian yang memadai dari hasil investasinya.
5. Apakah manajemen sudah mencapai target yang telah ditetapkan.

Analisis rasio merupakan bagian dari analisis keuangan. Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Hery, 2018).

Menurut Fahmi (2016) rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan menggunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Menurut Kasmir (2018) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

2.1.4.2 Manfaat Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2016) manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan yaitu :

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari prespektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

2.1.4.3 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti untuk pengambilan keputusan. Berikut ini jenis-jenis rasio keuangan, yaitu :

1. Rasio Nilai Pasar

Menurut Fahmi (2016) rasio nilai pasar merupakan rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang.

Rasio ini merupakan indikator untuk mengukur mahal murahnya suatu saham, yang digunakan untuk membantu investor dalam mencari saham yang memiliki potensi keuntungan dividen yang besar sebelum melakukan penanaman modal berupa saham. Namun rasio pasar tidak mempunyai ukuran yang menunjukkan tingkat efisiensi rasio serta tidak mencerminkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan jika dilihat berdasarkan harga saham ataupun jika dipergunakan oleh pihak manajemen perusahaan. Jenis jenis rasio penilaian pasar terdiri dari :

- a. Rasio Pendapatan Per Lembar Saham (*Earning Per Share*)
- b. Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio*)
- c. Rasio Nilai Buku (*Book Value Per Share Ratio*)
- d. Rasio Pasar Per Buku (*Price Book Value Ratio*)
- e. Rasio Pendapatan Dividen (*Dividend Yield Ratio*)
- f. Rasio Pembayaran Dividen (*Dividend Payout Ratio*)

2. Rasio Likuiditas

Menurut Sujarweni (2017) rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek. Rasio ini ditunjukkan dari besar kecilnya aktiva lancar. Seberapa cepat (*likuid*) perusahaan memenuhi kinerja keuangannya, umumnya

kewajiban jangka pendek, (kewajiban kurang dari satu periode/tahun).

Jenis-jenis rasio likuiditas terdiri dari :

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)
- b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)
- c. Rasio Lambat (*Cash Ratio*)
- d. Raio Modal Kerja Terhadap Total Asset (*Woking Capital to Total Asset Ratio*)

3. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Menurut Kasmir (2018) rasio slovabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivannya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio slovabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Adapun jenis jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas terdiri dari:

- a. Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)
- b. Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)
- c. Rasio Utang jangka Panjang terhadap Ekuitas (*Long Term Debt to Equity Ratio*)
- d. Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan (*Time Interst Earned Ratio*)
- e. *Tangible Asset Debt Coverage*
- f. *Current Liability to Net Worth*
- g. *Fix Changed Coverage*

4. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Menurut Hery (2018) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Rasio ini dikenal juga sebagai rasio pemanfaatan aset, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio aktivitas terdiri atas :

- a. Perputaran Piutang Usaha (*Accounts Receivable Turnover*)
- b. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)
- c. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)
- d. Perputaran Aset Tetap (*fixed Assets Turnover*)
- e. Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*)

5. Rasio Profitabilitas/Rentabilitas (*Profitability Ratio*)

Menurut Sugiono dan Untung (2016) rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal. Semakin tinggi rasio ini, maka kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan semakin baik. Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas antara lain :

- a. *Margin Laba Kotor Atas Penjualan (Gross Profit Margin)*
- b. *Margin Laba Bersih (Net Profit Margin/Return On Sales)*
- c. *Margin Arus Kas (Cash Flow Margin)*
- d. *Pengambilan Atas Aset (Return On Asset/Return On Investment)*
- e. *Pengembalian Atas Modal Sendiri (Return On Equity)*

2.1.4.4 Pembanding Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2018) Data perbandingan untuk rasio keuangan mutlak ada sehingga dapat dilakukan perhitungan terhadap rasio yang dipilih. Dengan adanya data pembanding, kita dapat melihat perbedaan angka-angka yang ditonjolkan, apakah mengalami peningkatan atau penurunan dari periode sebelumnya. Dengan kata lain, laporan keuangan tersebut memiliki makna tertentu jika dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Jumlah data pembanding yang dibutuhkan tergantung dari tujuan analisis itu sendiri. Artinya, jika data pembanding lebih banyak, semakin banyak yang dapat diketahui. Adapun data pembanding yang dibutuhkan adalah :

1. Angka-angka yang ada dalam tiap komponen laporan keuangan, misalnya total aktiva lancar dengan utang lancar, total aktiva dengan total utang, atau tingkat penjualan dengan laba dan seterusnya.
2. Angka-angka yang ada dalam tiap jenis laporan keuangan, misalnya total aktiva di neraca dengan penjualan di laporan laba rugi.
3. Tahun masing-masing laporan keuangan untuk beberapa periode, misalnya tahun 2005 dibandingkan dengan tahun 2006 dan 2007

2.1.5 Rasio Keuangan Yang Digunakan Dalam Penelitian

2.1.5.1 Nilai Perusahaan

Menurut Brigham *et al* (2014) nilai perusahaan adalah cara untuk mengukur suatu nilai saham perusahaan dan dibandingkan dengan perusahaan lain. Sedangkan menurut Rodoni dan Ali (2014) nilai perusahaan adalah nilai pasar utang ditambah dengan nilai pasar ekuiti. Utang merupakan sebuah janji dari perusahaan peminjam untuk membayar kembali sejumlah uang pada tanggal tertentu. Klaim hak pemegang saham terhadap nilai perusahaan merupakan nilai sisa (*residual*) setelah hak pemegang surat utang dibayarkan. Jika nilai perusahaan kurang dari jumlah yang dijanjikan kepada pemegang surat utang, maka pemegang saham tidak akan mendapatkan apa-apa.

Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan

nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham perusahaan direpresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen aset.

Dalam penelitian ini nilai perusahaan diproksikan dengan *price book value*. Menurut Wira (2015) *price book value* digunakan untuk mengetahui apakah harga saham suatu perusahaan saat ini murah atau mahal. Caranya adalah dengan membandingkan harga saham dengan nilai buku. Semakin rendah rasio *price book value* berarti harga saham tersebut bisa dianggap murah, begitu juga sebaliknya semakin tinggi rasio *price book value* berarti harga saham tersebut bisa dianggap mahal. Sebelum mencari nilai *price book value* harus mencari nilai buku terlebih dahulu dengan cara membagi total modal (aset-hutang) dibagi jumlah saham yang beredar. Menurut Harjadi (2015) *price book value* merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar investor menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi nilai *price book value* maka menunjukkan investor percaya akan prospek perusahaan tersebut dimasa mendatang. Sedangkan menurut Brigham *et al* (2014) *price book value* adalah rasio harga saham terhadap nilai buku yang memberikan indikasi lain bagaimana investor menilai perusahaan. Perusahaan dengan nilai yang relatif tinggi dari pengembalian modal umumnya akan menjual dengan harga yang lebih tinggi dari nilai buku dan membelinya dengan harga yang relatif rendah dari orang lain.

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Market Place Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$$

Sumber : Brigham *et al* (2014 : 100)

2.1.5.2 Pertumbuhan Penjualan

Menurut Fahmi (2016) rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya didalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Rasio pertumbuhan ini yang umum dilihat dari berbagai segi yaitu dari segi penjualan, *earning after tax* (EAT), laba per lembar saham, dividen perlembar saham, dan harga pasar per lembar saham.

Dalam suatu perusahaan manajer ingin mempunyai pertumbuhan yang cepat. Pertumbuhan yang cepat membutuhkan biaya yang tinggi, agar biaya dapat terkendali perusahaan harus memiliki pengendalian operasi dengan melakukan penekanan dalam pengendalian biaya. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi sebaiknya menggunakan ekuitas sebagai sumber pembiayaan untuk menghindari biaya keagenan (*agency cost*) antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan. Sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah sebaiknya menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaannya karena penggunaan hutang mengharuskan perusahaan tersebut membayarkan bunga secara teratur (Hermuningsih, 2013). Menurut Pantow *et al.* (2015) untuk menganalisis pertumbuhan penjualan dapat diproksikan sebagai berikut :

$$\text{Growth of sales} = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}} \times 100\%$$

Sumber : Pantow *et al.* (2015:963)

2.1.5.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diartikan sebagai suatu perbandingan besar kecilnya suatu objek. Ukuran perusahaan merupakan indikator yang dapat menunjukkan karakteristik suatu perusahaan dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan. Menurut Hery (2017) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total asset ataupun total penjualan bersih. Proksi *size* (ukuran

perusahaan) biasanya diukur dari total asset perusahaan. Karena asset biasanya sangat besar nilainya dan untuk menghindari bias skala maka besaran asset perlu dikompres. Secara umum proksi *size* dipakai Logaritme (log) atau *Logaritme Natural* asset (Rodoni dan Ali, 2014). Adapun rumus dari Ukuran Perusahaan adalah :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Asset})$$

Sumber : Rodoni dan Ali (2014 : 193)

2.1.5.4 Debt To Equity Ratio

Menurut Sugiono dan Untung (2016) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan hutang dan modal. Rasio ini merupakan salah satu rasio yang penting, karena berkaitan dengan masalah *trading on equity*, yang dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap rentabilitas modal sendiri dari perusahaan tersebut. Menurut Harjadi (2015) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat dipenuhi oleh modal sendiri. Utang merupakan komponen penting bagi perusahaan karena utang menjadi salah satu sarana pendanaan.

Sedangkan menurut Gitman & Zutter (2015) *debt to equity ratio* mengukur proporsi relatif dari total kewajiban terhadap ekuitas saham yang biasa digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar penggunaan *leverage* keuangan perusahaan.

Adapun rumus dari *Debt to Equity Ratio* adalah :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$$

Sumber : Gitman & Zutter (2015 : 126)

2.1.5.5 *Return On Asset*

Menurut Hery (2018) *return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Rasio ini berguna untuk melihat sejauh mana aset perusahaan mampu menghasilkan laba bersihnya. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset, berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset. Menurut Harjadi (2015) *return on assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atas aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting karena menjadi sumber pertumbuhan perusahaan. Sedangkan menurut Brealey *et al* (2015) *return on asset* mengukur laba operasi sesudah pajak sebagai bagian dari total aset perusahaan. Total aset (yang setara dengan total kewajiban ditambah ekuitas) lebih besar dari total kapitalisasi karena total kapitalisasi tidak termasuk kewajiban lancar. Adapun rumus dari *Return On Asset* adalah

$$Return\ On\ Assets = \frac{Earnings\ After\ Tax}{Total\ Assets}$$

Sumber : Brealey *et al* (2015 : 90)

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian sebelumnya sangat berguna bagi penelitian-penelitian yang akan datang sebagai bahan pengembangan dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya jika mengambil tema yang sama. Berbagai penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di perusahaan publik yang telah diteliti masing-masing penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

2.2.1 Penelitian Muhammad Hidayat (2018)

Hidayat pada tahun 2018 melakukan penelitian mengenai manajemen pajak, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2014-2016. Variabel independen pada penelitian ini adalah manajemen pajak, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan yang diproksikan oleh *price book value*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Manajemen Pajak secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan yang diproksikan oleh *Price Book Value*.
2. Pertumbuhan Penjualan secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan yang diproksikan oleh *Price Book Value*.
3. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan yang diproksikan oleh *Price Book Value*.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Hidayat (2018) adalah variabel independen yang digunakan adalah pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan. Variabel dependen yang digunakan *price book value*. Sedangkan, perbedaan variabel independen dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu Manajemen Pajak serta sampel penelitian yang digunakan pada penelitian sebelumnya yaitu pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Sedangkan penelitian

yang akan dilakukan pada perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun penelitian 2013-2018.

2.2.2 Penelitian Putu Ayu Widiastari dan Wirawan Yasa (2018)

Widiastari dan Wirawan pada tahun 2018 melakukan penelitian yang berjudul pengaruh profitabilitas, *free cash flow* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas, *free cash flow* dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan yang diproksikan oleh *price book value*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :

1. Profitabilitas yang diproksikan oleh *Return on Assets* (ROA) dan Variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diproksikan oleh *Price Book Value*.
2. *Free Cash Flow* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan oleh *Price Book Value*.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Widiastari dan Wirawan (2018) adalah variabel independen yang digunakan yaitu *return on asset* dan ukuran perusahaan. Variabel dependen yang digunakan *price book value*. Sedangkan, perbedaan variabel independen dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu *Free Cash Flow* serta sampel yang digunakan pada penelitian sebelumnya yaitu pada Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun 2011- 2015. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan pada perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun penelitian 2013-2018.

2.2.3 Penelitian Selin Lumoly, Sri dan Victoria (2018)

Lumoly *et al.* pada tahun 2018 melakukan penelitian yang berjudul pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia periode 2013-2017). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu likuiditas yang di proksikan oleh *current ratio*, ukuran perusahaan dan profitabilitas yang di proksikan oleh *return on equity*. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan yang di proksikan oleh *price book value*. Sampel pada penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Variabel likuiditas yang di proksikan oleh *current ratio* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang di proksikan oleh *price book value*.
2. Variabel profitabilitas yang di proksikan oleh *return on equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang di proksikan oleh *price book value*.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Lumoly *et al.* (2018) adalah likuiditas yang di proksikan oleh *current ratio* dan ukuran perusahaan variabel dependen yang digunakan *price book value*. Sedangkan, perbedaan variabel independen dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu profitabilitas yang di proksikan oleh *return on equity*, serta sampel yang digunakan pada penelitian sebelumnya yaitu pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan pada perusahaan sub sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun penelitian 2013-2018.

2.2.4 Penelitian Riny (2018)

Riny pada tahun 2018 melakukan penelitian yang berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011–2014. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *leverage*, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan yang di proksikan oleh *price book value*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Variabel independen (*leverage*, likuiditas, profitabilitas, size) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Variabel *leverage* yang diproksikan oleh *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Likuiditas (*current ratio*) secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Profitabilitas (*return on equity*) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
5. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai perusahaan.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Riny (2018) adalah *leverage* yang diproksikan oleh *debt to equity ratio*, likuiditas yang diproksikan oleh *current ratio* dan ukuran perusahaan, variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan yang diproksikan oleh *price book value*. Sedangkan, perbedaan variabel independen dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu profitabilitas yang diproksikan oleh *return on equity*, serta sampel yang digunakan pada penelitian sebelumnya yaitu pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun penelitian 2013-2018.

2.2.5 Penelitian Irma Awulle, Sri Murni dan Rondonuwu (2018)

Awulle *et al.* pada tahun 2018 melakukan penelitian yang berjudul pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu profitabilitas yang diproksikan oleh *return on asset*, likuiditas yang diproksikan oleh *current ratio*, solvabilitas yang diproksikan oleh *debt to equity ratio* dan kepemilikan institusional. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan

yang di proksikan oleh *price book value*. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Variabel profitabilitas, solvabilitas, dan kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (pbv).
2. Variabel likuiditas secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (pbv).
3. Sedangkan uji simultan menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan kepemilikan institusional secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Awulle *et al.* (2018) adalah profitabilitas yang diproksikan oleh *return on asset*, likuiditas yang diproksikan oleh *current ratio* dan solvabilitas yang diproksikan oleh *debt to equity ratio*. Variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan yang diproksikan oleh *price book value*. Sedangkan, perbedaan variabel independen dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu kepemilikan institusional, serta sampel yang digunakan pada penelitian sebelumnya yaitu pada perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun penelitian 2013-2018.

2.2.6 Penelitian Mariska Sisilia *et al.*(2019)

Mariska Sisilia *et al.* pada tahun 2019 melakukan penelitian yang berjudul pengaruh kebijakan dividen, *return on equity* dan *current ratio* terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor *property real estate building construction* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2017. Variabel independen yang digunakan yaitu kebijakan dividen, *Return On Equity* dan *Current Ratio*. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Nilai

Perusahaan yang diproksikan oleh *Price Book Value*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Secara parsial kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV).
2. *Return on equity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV)
3. *Current ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV)
4. Secara simultan kebijakan dividen, *return on equity* dan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor *property real estate building construction* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2017.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Sisilia *et al.* (2019) adalah variabel independen yang digunakan yaitu *current ratio* dan variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan yang diproksikan oleh *price book value*. Sedangkan, perbedaan variabel independen dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu kebijakan dividen dan *return on equity*, serta sampel yang digunakan pada penelitian sebelumnya yaitu pada perusahaan sektor *property real estate building construction* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2017. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun penelitian 2013-2018.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti	Variabel penelitian	Sampel dan Periode	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Muhammad Hidayat (2018)	Variabel X : Manajemen Pajak, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Variabel Y: Nilai Perusahaan (PBV)	Sektor Manufaktur 2014-2016	regresi linier berganda	1. Manajemen Pajak berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (PBV). 2. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (PBV) 3. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan (PBV)
2	Putu Ayu Widiastari dan Wirawan (2018)	Variabel X : Profitabilitas (ROA), <i>Free Cash Flow</i> , Ukuran Perusahaan Variabel Y : Nilai Perusahaan (PBV)	Sub sektor <i>Consumer Goods</i> 2011-2015	regresi linier berganda	1. Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan(PBV). 2. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan(PBV). 3. <i>Free Cash Flow</i> tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV)
3	Selin Lumoly, Sri dan Victoria (2018)	Variabel X: <i>Current Ratio</i> , Ukuran Perusahaan Profitabilitas (ROE) Variabel Y : Nilai Perusahaan (PBV)	Perusahaan Logam dan sejenisnya 2013-2017	regresi linier berganda	1. <i>Current Ratio</i> dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV) 2. <i>Return On Equity</i> berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Lanjutan Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti	Variabel penelitian	Sampel dan Periode	Alat Analisis	Hasil Penelitian
4	Riny (2018)	Variabel X : <i>Leverage</i> (DER), Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROE), Ukuran Perusahaan Variabel Y: Nilai Perusahaan (PBV)	Sub sektor <i>Consumer Goods</i> 2011-2014	regresi linier berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Leverage</i> (DER) tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan (PBV). 2. Likuiditas (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (PBV) 3. Profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan (PBV) 4. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan (PBV) .
5	Irma Awulle, Sri Murni dan Rondonuwu (2018)	Variabel X : Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Kepemilikan Institusional Variabel Y : Nilai Perusahaan (PBV)	Sub sektor <i>Food and Beverages</i> 2012-2016	regresi linier berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan(PBV). 2. Solvabilitas (DER) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan(PBV). 3. Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan(PBV). 4. Likuiditas(CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Lanjutan Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti	Variabel penelitian	Sampel dan Periode	Alat Analisis	Hasil Penelitian
6	Mariska Sisilia <i>et al.</i> (2019)	Variabel X: Kebijakan Dividen, <i>Return On Equity Current Ratio</i> Variabel Y : Nilai Perusahaan (PBV)	Sektor <i>Property Real Estate Building Constructi on</i> 2014-2017	regresi linier berganda	1. Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV). 2. <i>Return On Equity</i> tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV). 3. <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2017) kerangka teoritis merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel independen yaitu Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* dan variabel dependen *Price Book Value*. Selanjutnya variabel independen tersebut akan diteliti dan dianalisa apakah terdapat pengaruh atau tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen.

Price book value digunakan untuk mengetahui apakah harga saham suatu perusahaan saat ini murah atau mahal (Wira, 2015). Caranya adalah dengan membandingkan harga saham dengan nilai buku. Semakin rendah rasio *price book value* berarti harga saham tersebut bisa dianggap murah, begitu juga sebaliknya semakin tinggi rasio *price book value* berarti harga saham tersebut bisa dianggap mahal. Sebelum mencari nilai *price book value* harus mencari nilai buku terlebih dahulu dengan cara membagi total modal (aset-hutang) dibagi jumlah saham yang beredar. Semakin tinggi pertumbuhan

penjualan maka nilai perusahaan akan semakin meningkat atau sebaliknya semakin rendah penjualan semakin rendah nilai perusahaan.

Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya didalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum (Fahmi, 2016). Rasio pertumbuhan ini yang umum dilihat dari berbagai segi yaitu dari segi penjualan, *earning after tax* (EAT), laba per lembar saham, dividen perlembar saham, dan harga pasar per lembar saham.

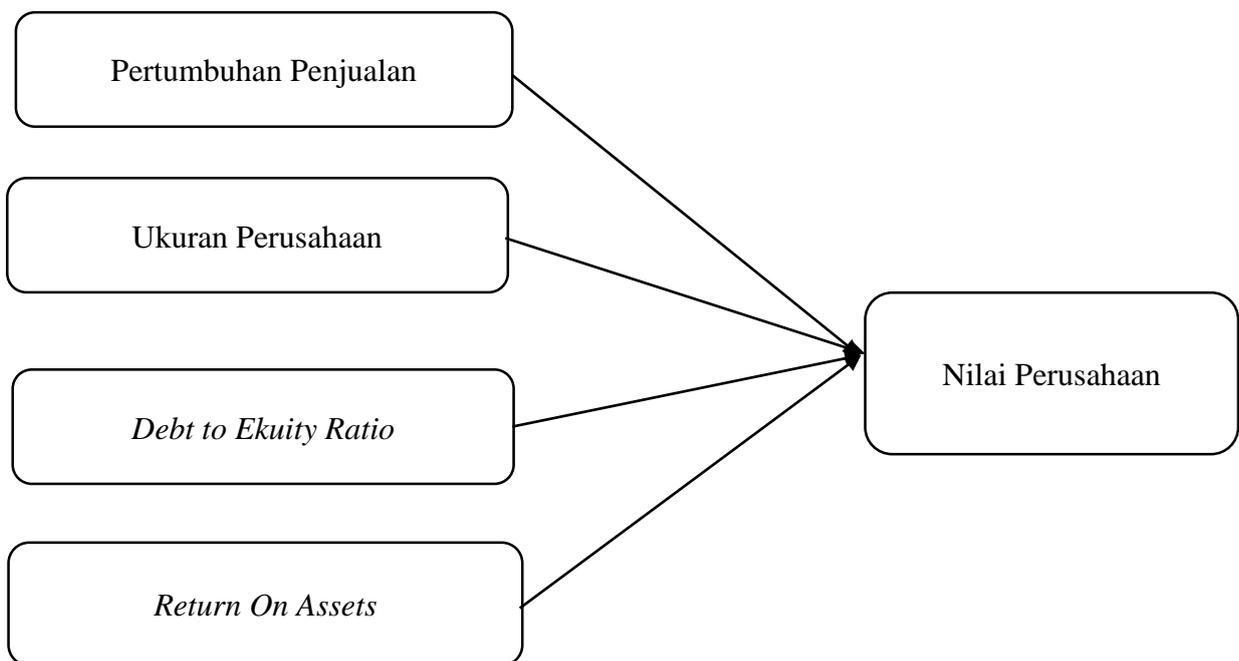
Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total asset ataupun total penjualan bersih (Hery, 2017). Proksi *size* (ukuran perusahaan) biasanya total asset perusahaan. Karena asset biasanya sangat besar nilainya dan untuk menghindari bias skala maka besaran asset perlu dikompres. Secara umum proksi *size* dipakai Logaritme (log) atau *Logaritme Natural* asset (Rodoni dan Ali, 2014). Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar juga nilai perusahaannya dan sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan semakin kecil pula nilai perusahaan.

Debt to equity ratio merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat dipenuhi oleh modal sendiri (Harjadi, 2015). Utang merupakan komponen penting bagi perusahaan karena utang menjadi salah satu sarana pendanaan. semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula risiko keuangan perusahaan yang bersangkutan. Namun rasio ini juga memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk memaksimalkan bisnisnya sehingga hal ini dapat meningkatkan jumlah laba yang dihasilkan dan pada akhirnya dapat memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Return on asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2018). Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Rasio ini berguna untuk melihat sejauh mana aset perusahaan mampu menghasilkan laba bersihnya. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset, berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset.

Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi *linear* berganda, dengan mengolah data laporan keuangan pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018. Dalam analisis regresi *linear* berganda akan menjelaskan apakah pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* berpengaruh secara *linear* terhadap *price book value*.

Dari uraian di atas, maka peneliti menuangkan kerangka teoritis dalam gambar 2.1 di bawah ini:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan, maka selanjutnya dapat digunakan untuk menyusun kerangka teoritis. Dengan kerangka teoritis ini selanjutnya dapat digunakan untuk menyusun pengembangan hipotesis penelitian. Berikut ini akan dijelaskan pengembangan hipotesis bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen:

2.4.1 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*)

Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya didalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum (Fahmi, 2016). Rasio pertumbuhan ini yang umum dilihat dari berbagai segi yaitu dari segi penjualan, *earning after tax* (EAT), laba per lembar saham, dividen perlembar saham, dan harga pasar per lembar saham. Hal ini berarti semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka nilai perusahaan akan semakin meningkat atau sebaliknya semakin rendah penjualan semakin rendah nilai perusahaan. Teori ini didukung oleh Penelitian yang dilakukan Hidayat (2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan oleh *price book value*. Dengan demikian dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

2.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*)

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total asset ataupun total penjualan bersih (Hery, 2017). Ukuran perusahaan biasanya diukur dari total asset perusahaan, karena asset biasanya sangat besar nilainya dan untuk menghindari bias skala maka besaran asset perlu dikompres. Secara umum proksi *size* dipakai Logaritme (log) atau *Logaritme Natural* asset (Rodoni dan Ali, 2014). Hal ini berarti semakin

besar ukuran perusahaan maka semakin besar juga nilai perusahaannya dan sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan semakin kecil pula nilai perusahaan. Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Putu Ayu Widiastari dan Wirawan Yasa (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

2.4.3 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*)

Debt to equity ratio merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat dipenuhi oleh modal sendiri (Harjadi, 2015). Utang merupakan komponen penting bagi perusahaan karena utang menjadi salah satu sarana pendanaan. *Debt to equity ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutang yang ada dengan menggunakan modal atau

ekuitas yang ada, semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula risiko keuangan perusahaan yang bersangkutan. Namun rasio ini juga memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk memaksimalkan bisnisnya sehingga hal ini dapat meningkatkan jumlah laba yang dihasilkan dan pada akhirnya dapat memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Riny (2018) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₃ = *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.4.4 Pengaruh *Return On Asset* terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*)

Return on asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2018). Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Rasio ini berguna untuk melihat sejauh mana aset perusahaan mampu menghasilkan laba bersihnya. Hal ini berarti semakin besar laba bersih yang dihasilkan dari total aset maka dapat meningkatkan nilai perusahaan. Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Awulle *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₄ = *Return On Asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian dengan pengujian hipotesis (*Hypotheses testing*). Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat pengaruh sebab akibat antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, variabel yang akan diteliti yaitu variabel independennya antara lain: pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, likuiditas, leverage dan profitabilitas sedangkan variabel dependennya variabel nilai perusahaan. Alat analisis yang digunakan regresi linier berganda dengan menggunakan program *Statistical Package for the Social Science (SPSS)* versi 20.0 dan *Microsoft Excel for Windows* 2010 untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.2. Metode Penarikan Sampel

Populasi yang diamati dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2018 dengan jumlah populasi sebanyak 10 perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *purposive sampling*, dimana peneliti memilih sampel dengan pertimbangan tertentu untuk mendapatkan sampel yang memenuhi kriteria-kriteria yang sudah ditentukan. Berdasarkan hasil pengamatan maka diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor Farmasi yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian yaitu dari tahun 2013 sampai 2018

Tabel 3.1

Tabel Kriteria Penarikan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	10
2.	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian yaitu tahun 2013-2018	(2)
3.	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	8

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang dikumpulkan, yaitu berupa laporan keuangan perusahaan publik sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018 yang dipublikasikan melalui situs www.idx.co.id.

3.4. Variabel dan Pengukuran

Dalam melakukan analisis dibutuhkan beberapa variabel penelitian, berikut ini ada 6 variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari 5 variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, *debt to equity ratio* dan *return on asset*, serta 1 variabel dependen yaitu nilai perusahaan (*price book value*). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dilihat di tabel 3.2, sebagai berikut:

Tabel 3.2

Tabel Variabel dan Pengukuran

Variabel	Pengukuran	Skala	Sumber Data
<i>Price Book Value</i>	$\frac{\text{Market Value Per Share}}{\text{Book Value per share}}$	Rasio	Laporan Keuangan www.idx.co.id

Pertumbuhan Penjualan	$\frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$	Rasio	Laporan Keuangan www.idx.co.id
Ukuran Perusahaan	<i>Log natural</i> (Total Asset)	Rasio	Laporan Keuangan www.idx.co.id
<i>Debt to Equity Ratio</i>	$\frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total Equity}}$	Rasio	Laporan Keuangan www.idx.co.id
<i>Return On Asset</i>	$\frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	Laporan Keuangan www.idx.co.id

3.5. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis hipotesis dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda. Untuk menganalisis pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen yang dapat disajikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Sumber : Ghozali (2016 :14)

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$ = Koefisien regresi masing-masing variabel

X_1 = Pertumbuhan Penjualan

X_2 = Ukuran Perusahaan

X_3 = *Debt to Equity Ratio*

X_4 = *Return On Asset*

ϵ = *Error*

3.5.1. Uji Asumsi Klasik

Menurut Priyastama (2017) model regresi linier disebut model yang baik bila model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang lebih dikenal dengan asumsi klasik. Asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu residual berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, tidak terjadi heteroskedastisitas, dan tidak terjadi autokorelasi. Asumsi klasik harus terpenuhi dengan tujuan untuk memperoleh model regresi yang tak bias. Apabila terdapat satu syarat saja yang tidak terpenuhi maka hasil analisis tidak dapat dikatakan bersifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Uji asumsi klasik yang dipakai dalam penelitian ini adalah :

3.5.1.1 Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2017) uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang terdistribusi secara normal atau mendekati normal sehingga data layak untuk diuji secara statistik. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil, maka dari itu ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu :

- a. Analisis grafik normalitas dilihat dengan cara melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normalitas. Dasar pengambilan keputusan untuk mendeteksi kenormalan adalah dengan melihat sebaran data jika mempunyai kurva yang dapat dianggap berbentuk lonceng dan memberikan pola distribusi yang tidak melenceng ke kiri atau ke kanan. Selain itu juga dengan melihat grafik normal *probability plots* yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai regresi terdistribusi dengan normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan untuk mendeteksi kenormalan adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka residual terdistribusi normal.
- b. Analisis Statistik, dengan menggunakan uji kolmogrov-smirnov Test.
 - Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data

residual terdistribusi normal.

- Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data residual tidak berdistribusi normal.

3.5.1.2. Uji Multikolonieritas

Menurut Priyastama (2017) multikolinearitas adalah ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati). Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas yaitu nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) harus kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1.

3.5.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyastama (2017) heteroskedastisitas adalah keadaan yang mana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada dua cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu :

- a. Dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi (ZPRED) dan sumbu Y adalah residual yang telah di-*studentized* (SRESID).
- b. Dengan melakukan uji statistik seperti uji glejser dan uji spearman's rho *correlation*

Di dalam penelitian ini yang dijadikan dasar pengambilan keputusan adalah dengan melihat pola titik pada grafik *scatterplots*.

3.5.1.4. Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2017) Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Priyastama (2017) Metode pengujian dilakukan dengan uji Durbin Watson. Dasar pengambilan keputusan:

- $DU < DW < 4-DU$ maka diterima yang berarti tak terjadi autokorelasi
- $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka ditolak yang berarti terjadi autokorelasi
- $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$ berarti tak ada kesimpulan yang pasti.

Uji autokorelasi juga dapat dilakukan dengan menggunakan metode lain yaitu menggunakan uji *Run-Test*. Menurut Ghozali (2016) *Run-Test* sebagai bagian dari statistik *non – parametik* dapat pula digunakan untuk menguji apakah antara residual terdapat korelasi yang tinggi, jika antara residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random atau tidak sistematis.

Hipotesis :

H_0 : Tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan /
Residual (Res_1) random (acak)

H_a : Terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan /
Residual (Res_1) tidak random (acak)

Dengan kriteria keputusan melihat dari nilai signifikan pada
Residual (Res_1):

- Signifikan $Res_1 < 0,05$ maka H_0 di tolak, H_a di terima
- Signifikan $Res_1 > 0,05$ maka H_0 di terima, H_a di tolak

Cara lain metode untuk mendeteksi adanya gejala autokorelasi adalah metode atau uji *Durbin Watson* (*Durbin Watson Test*). Cara pengujian dilakukan dengan cara melihat angka *Durbin – Watson* hasil perhitungan. Kriteria terjadi atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

- (1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif,
- (2) Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi,
- (3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif (Santoso, 2012).

3.5.2. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017) hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dalam analisis regresi berganda dilakukan dengan menggunakan uji pengaruh secara parsial (uji-t) dan menggunakan uji pengaruh kelayakan model atau *goodness of fit* (uji F).

3.5.2.1. Uji t

Uji koefisien regresi dan variabel X terhadap variabel Y. Menurut Priyatno (2017) uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

a. Hipotesis

H_0 = Koefisien regresi tidak signifikan

H_1 = Koefisien regresi signifikan

b. Pengambilan Keputusan

Menurut Priyatno (2017) pengujian dengan berdasarkan probabilitas:

- Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5%, hal ini berarti tingkat kepercayaan adalah 95% (100% - 5%)
- Jika probabilita $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
Artinya variabel (X) secara parsial atau sendiri-sendiri mempengaruhi variabel dependen (Y)
- Jika probabilita $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
Artinya bahwa variabel independen (X) secara parsial atau sendiri-sendiri tidak mempengaruhi variabel dependen (Y).

3.5.2.2. Uji F (*goodness of fit*)

Menurut Ghozali (2016), *Goodness of fit* adalah ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Secara statistik, uji ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik T. Perhitungan statistik yang dinyatakan

signifikan apabila nilai uji statistiknya berada didalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak), dan sebaliknya dinyatakan tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada didaerah H_0 diterima. Menurut Sarwono dan Salim (2017), kriteria pengujian *goodness of fit* adalah sebagai berikut:

- Jika signifikansi $> 0,05$ artinya model tidak fit atau tidak layak digunakan dalam penelitian.
- Jika signifikansi $< 0,05$ artinya model fit atau layak digunakan dalam penelitian.

3.5.2.3. Uji Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Latan dan Temalagi (2013) koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai *R-squares* 0.75, 0.50, dan 0.25 menunjukkan bahwa model kuat, sedang, dan lemah. Kelemahan mendasar penggunaan *R-squares* adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka nilai *R-squares* pasti akan meningkat. Oleh karena itu sangat dianjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R-squares* dalam mengevaluasi model regresi, dimana nilainya dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

3.5.3. Uji Analisis Koefisien Korelasi

Menurut Priyatno (2017) analisis korelasi yaitu analisis untuk mengetahui hubungan antara dua vatriabel atau lebih. Dalam perhitungan korelasi akan didapat koefisien korelasi, koefisien korelasi ini digunakan untuk mengetahui keerAatan hubungan, arah hubungan, dan hubungan tersebut signifikan atau tidak. Untuk pengujian hubungan, apakah hubungan signifikan atau tidak maka peneliti menggunakan signifikansi 0,05. Artinya jika signifikansi $< 0,05$ maka terjadi hubungan yang signifikan, sedangkan jika signifikansi $> 0,05$ maka maka tidak ada hubungan yang signifikan. Yang dijadikan patokan untuk mengukur kuat lemahnya hubungan antar dua variabel dalam memberikan interpretasi koefisien korelasi, bias dilihat pada table 3.3 sebagai berikut :

Tabel 3.3
Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
0	Tidak ada korelasi antara dua variabel
$>0 - 0,25$	Korelasi sangat lemah
$>0,25 - 0,5$	Korelasi cukup
$>0,5 - 0,75$	Korelasi Kuat
$> 0,75$	Korelasi Sangat Kuat

Sumber : Priyatno (2017)

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

4.1 Deskripsi Data

Penelitian ini terdiri dari empat variabel independen, satu variabel dependen. Variabel independen terdiri dari Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets*, sedang variabel dependennya *Price To Book Value*. Perhitungan variabel dalam penelitian ini menggunakan *Microsoft Excel 2010* dan analisis data menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences Version 22* (SPSS versi 22). Data yang diolah merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sector Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2018. Laporan keuangan bisa diperoleh dari Website resmi Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id. Pengujian statistik yang dilakukan pada tingkat keyakinan 95% dan tingkat signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 8 perusahaan sesuai dengan hasil dari kriteria pemilihan sampel dari 10 populasi.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan program *Microsoft Excel for Windows 2010* dan program *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 22,0 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1
Tabel Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Price Book Value	.7273	.94204	37
Pertumbuhan Penjualan	1.8032	1.03628	37
Ukuran Perusahaan	28.6351	1.25206	37
DEbt to Ekuity Ratio	-.9154	.77533	37
Return On Assets	-2.4473	1.12017	37

Berdasarkan tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif dapat dijelaskan bahwa jumlah keseluruhan data dalam penelitian ini sebanyak 37 data, Adapun statistik deskriptif yang telah diolah sebagai berikut :

1. Variabel *price book value* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,7273 dengan standar deviasi sebesar 0,94204

2. Variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai, nilai rata-rata sebesar 1,8032 dengan standar deviasi sebesar 1,03628.
3. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 28,6361 dengan standar deviasi sebesar 1,25206.
4. Variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai rata-rata sebesar -0,9154 dengan standar deviasi sebesar 0,77533.
5. Variabel *return on asset* memiliki nilai rata-rata sebesar -2,4473 dengan standar deviasi sebesar 1,12017 .

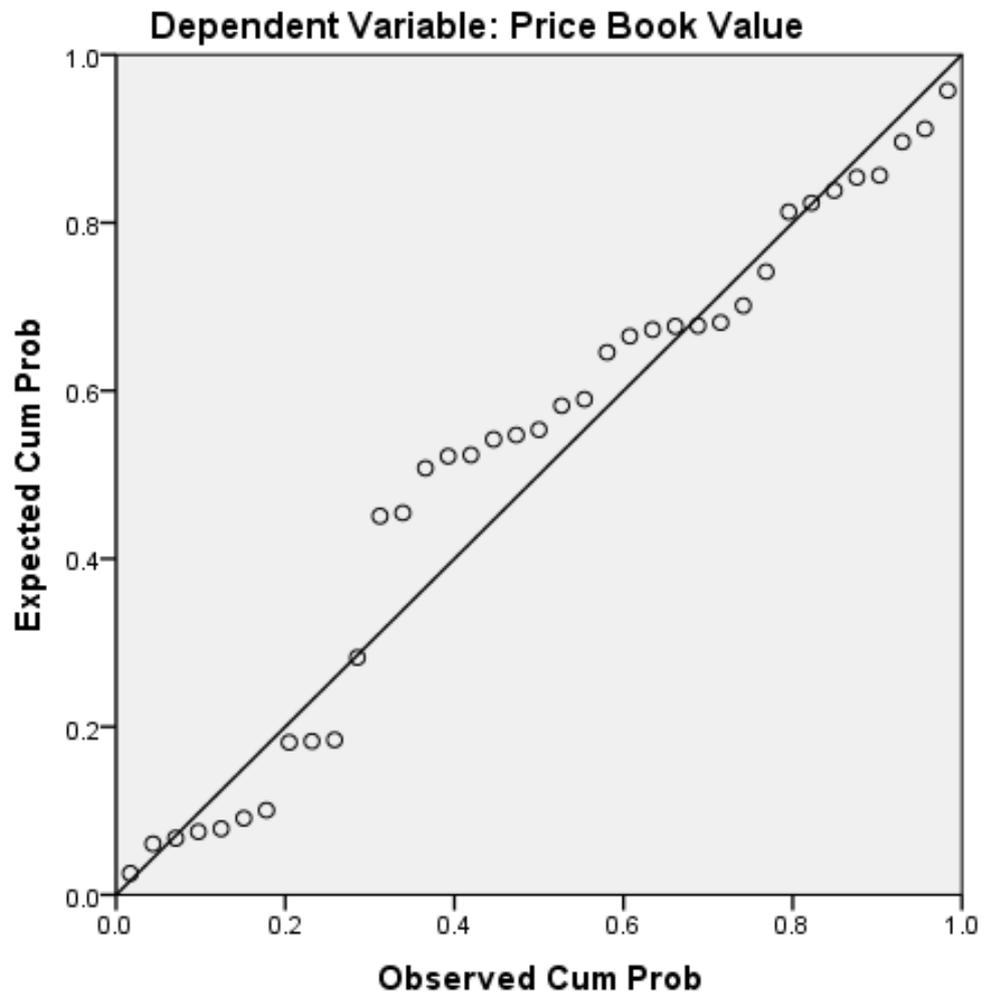
4.3 Analisa Data

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

4.3.1.1 Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah yang terdistribusi secara normal atau mendekati normal sehingga data layak untuk diuji secara statistik, Kriteria pengujian uji normalitas dalam penelitian ini dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal grafik *Normal P-Plots of Regression* atau dapat dilakukan dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.1

Normal Probability P-P Plot

Berdasarkan gambar 4.1 diatas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal pada grafik *Normal P-Plot of Regression*, maka nilai residual terdistribusi normal, sehingga model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.2
Tabel Uji One Sampel Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.58965342
Most Extreme Differences	Absolute	.157
	Positive	.102
	Negative	-.157
Test Statistic		.157
Asymp. Sig. (2-tailed)		.022 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,22. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,22 > 0,05$) maka data residual berdistribusi normal.

4.3.1.2 Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati). Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas yaitu nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) harus kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1.

Tabel 4.3
Tabel Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

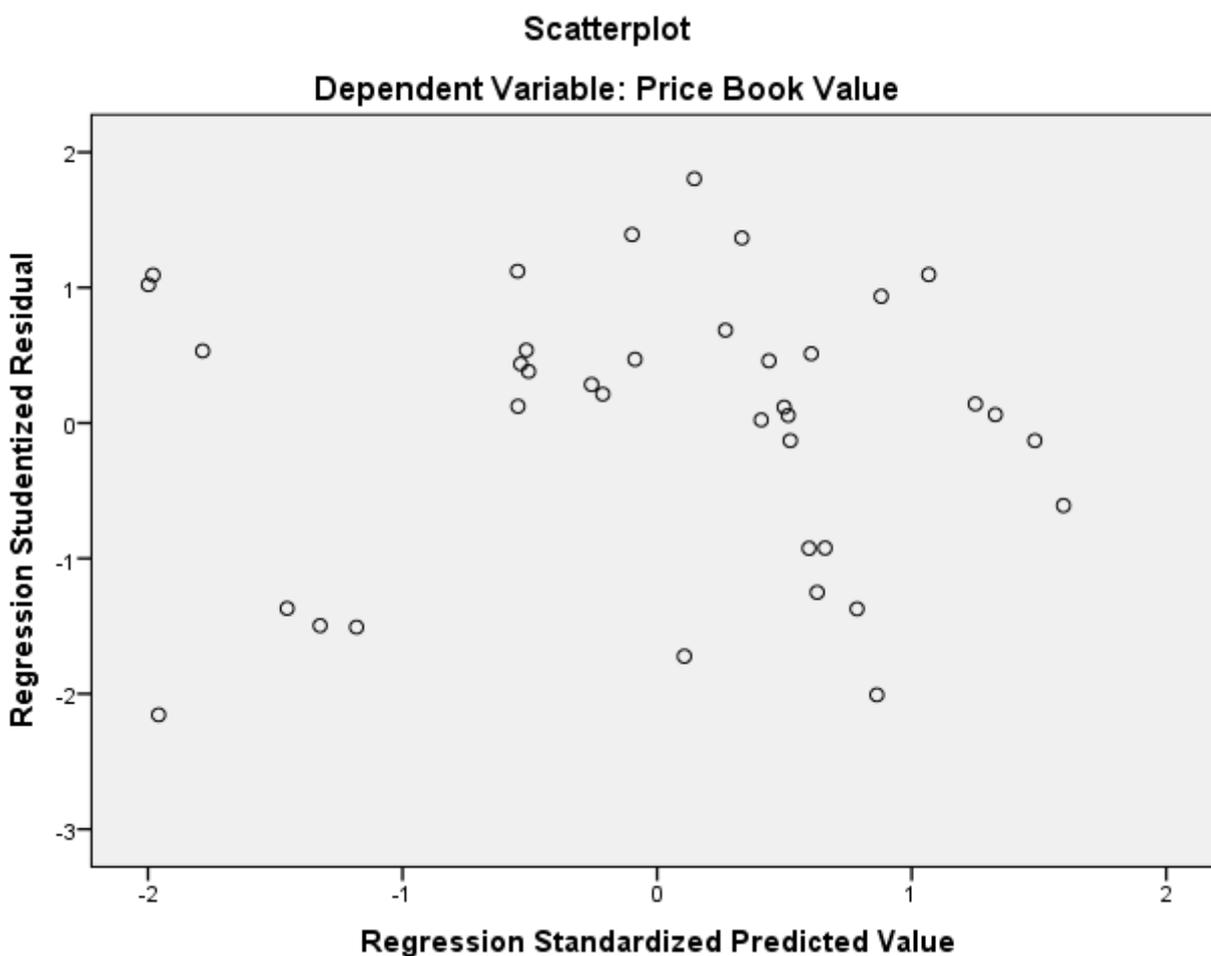
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-16.439	2.525		-6.511	.000	-21.582	-11.296						
	Pertumbuhan Penjualan	-.027	.111	-.030	-.241	.811	-.254	.200	-.068	-.043	-.027	.816	1.225	
	Ukuran Perusahaan	.569	.086	.756	6.579	.000	.393	.745	.722	.758	.728	.927	1.079	
	DEbt to Ekuity Ratio	-.279	.171	-.230	-1.637	.111	-.627	.068	-.225	-.278	-.181	.620	1.613	
	Return On Assets	-.273	.109	-.324	-2.494	.018	-.495	-.050	-.027	-.403	-.276	.725	1.380	

a. Dependent Variable: Price Book Value

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* masing masing variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF masing – masing variable independen kurang dari 10, maka dapat dijelaskan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi.

4.3.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini dengan melihat pola titik pada *scatterplots* yaitu sebagai berikut :



Gambar 4.2
Gambar Grafik Scatterplot

Dari gambar 4.2 grafik *scatterplot* di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat

dijelaskan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini, sehingga model regresi layak dipergunakan.

4.3.1.4 Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2017) Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi.

Tabel 4.4

Tabel Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.780 ^a	.608	.559	.62542	.608	12.419	4	32	.000	1.871

a. Predictors: (Constant), Return On Assets, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, DEbt to Ekuity Ratio

b. Dependent Variable: Price Book Value

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, terlihat bahwa angka Durbin-Watson sebesar 1,871 maka dapat dilihat dari kriteria yang berlaku nilai angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi.

4.3.2 Analisis Koefisien Korelasi

Dalam perhitungan korelasi akan didapat koefisien korelasi, koefisien korelasi ini digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan, arah hubungan dan berarti atau tidaknya hubungan tersebut. Sifat korelasi akan menentukan arah dari korelasi. Hasil perhitungan analisis koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Tabel Hasil Uji Koefisien Korelasi

		Correlations				
		Price Book Value	Pertumbuhan Penjualan	Ukuran Perusahaan	DEbt to Ekuity Ratio	Return On Assets
Pearson Correlation	Price Book Value	1.000	-.068	.722	-.225	-.027
	Pertumbuhan Penjualan	-.068	1.000	.030	.402	-.095
	Ukuran Perusahaan	.722	.030	1.000	-.190	.239
	DEbt to Ekuity Ratio	-.225	.402	-.190	1.000	-.494
	Return On Assets	-.027	-.095	.239	-.494	1.000
Sig. (1-tailed)	Price Book Value	.	.344	.000	.090	.437
	Pertumbuhan Penjualan	.344	.	.429	.007	.287
	Ukuran Perusahaan	.000	.429	.	.130	.077
	DEbt to Ekuity Ratio	.090	.007	.130	.	.001
	Return On Assets	.437	.287	.077	.001	.
N	Price Book Value	37	37	37	37	37
	Pertumbuhan Penjualan	37	37	37	37	37
	Ukuran Perusahaan	37	37	37	37	37
	DEbt to Ekuity Ratio	37	37	37	37	37
	Return On Assets	37	37	37	37	37

Berdasarkan hasil output tabel 4.5 di atas dapat diketahui korelasi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Korelasi Antara Pertumbuhan Penjualan dengan Nilai Perusahaan

Korelasi antara pertumbuhan penjualan dengan nilai perusahaan jika dilihat dari nilai signifikannya sebesar 0,44 lebih besar daripada 0,05 ($0,344 > 0,05$) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pertumbuhan penjualan dengan nilai perusahaan.

2. Korelasi Antara Ukuran Perusahaan dengan Nilai Perusahaan

Korelasi antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan jika dilihat dari nilai signifikannya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan. Koefisien korelasi antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan adalah sebesar 0,722 yang berarti arah hubungan yang positif dan memiliki korelasi yang kuat. Artinya arah hubungan yang positif adalah jika nilai ukuran perusahaan naik maka nilai perusahaan akan naik dan sebaliknya jika nilai ukuran perusahaan turun maka nilai perusahaan akan turun.

3 Korelasi Antara Debt to Ekuity Ratio dengan Nilai Perusahaan

Korelasi antara *debt to equity* dengan nilai perusahaan jika dilihat dari nilai signifikannya sebesar 0,090 lebih besar daripada 0,05 ($0,090 > 0,05$) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara *debt to equity* dengan nilai perusahaan.

4 Korelasi Return On Assets dengan Nilai Perusahaan

Korelasi antara *return on asset* dengan nilai perusahaan jika dilihat dari nilai signifikannya sebesar 0,437 lebih besar dari 0,05 ($0,4370 > 0,05$) yang menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara *return on asset* dengan nilai perusahaan.

4.3.3 Pengujian Hipotesis

4.3.3.1 Uji t

Kriteria pengujian untuk menentukan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%) dapat dilakukan berdasarkan nilai probabilitas dengan cara pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima.

Tabel 4.6
Tabel Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-16.439	2.525										
	Pertumbuhan Penjualan	-.027	.111	-.030	-.241	.811	-.254	.200	-.068	-.043	-.027	.816	1.225
	Ukuran Perusahaan	.569	.086	.756	6.579	.000	.393	.745	.722	.758	.728	.927	1.079
	DEbt to Ekuity Ratio	-.279	.171	-.230	-1.637	.111	-.627	.068	-.225	-.278	-.181	.620	1.613
	Return On Assets	-.273	.109	-.324	-2.494	.018	-.495	-.050	-.027	-.403	-.276	.725	1.380

a. Dependent Variable: Price Book Value

Berdasarkan tabel 4.6 hasil pengujian tabel uji t dengan menggunakan metode enter dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel

pertumbuhan penjualan sebesar 0,241 lebih besar dari 0,05 ($0,241 > 0,05$) maka artinya tidak signifikan, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Ukuran perusahaan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka artinya H_0 ditolak dan H_2 diterima. Sehingga dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *debt to equity ratio* sebesar 0,111 lebih besar dari 0,05 ($0,111 > 0,05$) maka artinya tidak signifikan, maka H_0 diterima dan H_3 ditolak. Sehingga dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *return on asset* sebesar 0,018 lebih kecil dari 0,05 ($0,018 < 0,05$), maka artinya H_0 ditolak dan H_4 diterima. Arah koefisien positif mencerminkan bahwa variabel *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan.

4.3.3.2 Uji F (Uji Kelayakan Model)

Tabel 4.7

Tabel Uji Kelayakan Model

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.431	4	4.858	12.419	.000 ^b
	Residual	12.517	32	.391		
	Total	31.948	36			

a. Dependent Variable: Price Book Value

b. Predictors: (Constant), Return On Assets, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, DEbt to Ekuity Ratio

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4. dapat diketahui tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan untuk analisis berikutnya.

4.3.4 Pengujian Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (Uji R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berikut adalah tabel hasil analisis koefisien determinasi (Uji R^2):

Tabel 4.8
Tabel Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.780 ^a	.608	.559	.62542	.608	12.419	4	32	.000	1.871

a. Predictors: (Constant), Return On Assets, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, DEbt to Ekuity Ratio

b. Dependent Variable: Price Book Value

Berdasarkan tabel 4.8 *model summary* di atas dapat diketahui nilai R^2 (*adjusted R square*) adalah 0,559 atau 55,9% yang artinya *Price Book Value* dipengaruhi oleh variabel independen ukuran perusahaan dan *Return On Asset* sebesar 55,9%, dan sisanya sebesar 44,1% (100% - 55,9%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

4.3.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan metode enter untuk melihat informasi variabel yang dimasukkan pada analisis regresi serta metode yang digunakan dalam pengolahan regresi, dapat dilihat dari tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-16.439	2.525		-6.511	.000	-21.582	-11.296					
	Pertumbuhan Penjualan	-.027	.111	-.030	-.241	.811	-.254	.200	-.068	-.043	-.027	.816	1.225
	Ukuran Perusahaan	.569	.086	.756	6.579	.000	.393	.745	.722	.758	.728	.927	1.079
	DEbt to Ekuity Ratio	-.279	.171	-.230	-1.637	.111	-.627	.068	-.225	-.278	-.181	.620	1.613
	Return On Assets	-.273	.109	-.324	-2.494	.018	-.495	-.050	-.027	-.403	-.276	.725	1.380

a. Dependent Variable: Price Book Value

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dijelaskan bahwa koefisien regresi antara nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, debt to ekuity ratio, dan *return on asset* sehingga dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$PBV_Y = -16,439 - 0,027_PP + 0,569_UP - 0,279_DER - 0,273_ROA$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas dapat di interpretasikan sebagai berikut :

1. Konstanta : -16,439
Artinya : jika pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, debt to ekuity ratio, dan *return on asset* bernilai nol maka nilai perusahaan sebesar -16,439.
2. Koefisien regresi variabel pertumbuhan penjualan sebesar -0,027 artinya jika variabel pertumbuhan penjualan mengalami kenaikan satu satuan dan variabel ukuran perusahaan, debt to ekuity ratio dan *return on asset* bernilai tetap maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,027 satuan, begitu pula sebaliknya.
3. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,569 artinya jika

variabel ukuran perusahaan mengalami kenaikan satu satuan dan variabel pertumbuhan penjualan, debt to ekuity ratio dan *return on asset* bernilai tetap maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,569 satuan, begitu pula sebaliknya.

4. Koefisien regresi variabel debt to ekuity ratio sebesar -0,279 artinya jika variabel debt to ekuity ratio mengalami kenaikan satu satuan dan variabel pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan *return on asset* bernilai tetap maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,279 satuan, begitu pula sebaliknya
5. Koefisien regresi variabel debt to ekuity ratio sebesar -0,273 artinya jika variabel *return on assets* mengalami kenaikan satu satuan dan variabel pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan debt to ekuity ratio bernilai tetap maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,273 satuan, begitu pula sebaliknya

4.4 Interpretasi hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan meningkatnya penjualan tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan karena pertumbuhan penjualan dilihat dari pendapatan perusahaan yang belum dikurangi dengan biaya-biaya lainnya. Ketika perusahaan mengalami kenaikan penjualan, hal tersebut belum tentu mengindikasikan bahwa laba juga akan meningkat dengan kata lain laba akan menurun. Dengan menurunnya laba tersebut mengakibatkan tidak dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

4.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Ukuran perusahaan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada dasarnya ukuran perusahaan yang meningkat menunjukkan ukuran perusahaan yang baik. Peningkatan yang terjadi mengindikasikan bahwa perusahaan terus mengalami perkembangan usaha sehingga menghasilkan laba yang tinggi. Pada perusahaan yang berukuran besar, manajer akan berusaha memaksimalkan kemampuannya mengelola perusahaan untuk meningkatkan

nilai perusahaan, karena pada perusahaan besar cenderung menjadi sorotan masyarakat dan dapat memberikan keuntungan yang optimal. Dengan demikian semakin banyak keuntungan yang diperoleh maka semakin besar pula dividen yang akan dibagikan oleh para pemegang saham.

4.4.3 Pengaruh Debt to Ekuity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *debt to equity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Modal sendiri yang dijadikan jaminan utang perusahaan akan memberikan dampak pada kemampuannya dalam menciptakan nilai bagi para pemegang saham yang tercermin dalam *price to book value*. Jika nilai *debt to equity ratio* berkurang maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, dan nilai *price to book value* akan meningkat. Kesenjangan ini terjadi karena meningkatnya beban bunga yang ditanggung perusahaan sehingga berdampak pada berkurangnya keuntungan yang diterima pemegang saham atau investor. Penurunan *return* atas investasi ini akan berdampak pada menurunnya kepercayaan investor terhadap perusahaan karena setiap investor pasti menginginkan *return* atas investasi yang tinggi.

4.4.4 Pengaruh Return On Assets Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Return on asset* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Prospek perusahaan yang baik akan menunjukkan profitabilitas yang tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA memperlihatkan tingkat pengembalian investasi yang diberikan perusahaan dengan mempergunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. *Return* yang tinggi akan diminati sahamnya oleh investor sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat.

4.5 Rangkuman Hasil Penelitian

Berikut adalah tabel Rangkuman hasil penelitian yang menunjukkan variabel yang berpengaruh signifikan dan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sebagai berikut:

Tabel 4.10
Rangkuman Hasil Penelitian

Variabel Independen (X)	Ada Pengaruh	Tidak Ada Pengaruh	Variabel Dependen (Y)
Pertumbuhan Penjualan		√	Nilai Perusahaan
Ukuran Perusahaan	√		Nilai Perusahaan
Debt to Equity <i>Ratio</i>		√	Nilai Perusahaan
Return On Asset	√		Nilai Perusahaan

Sumber: Data yang telah diolah

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, *debt to equity ratio* dan *return on asset* terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price book value* pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013- 2018. Hasil pengujian hipotesis ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan empat variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, *debt to equity ratio* dan *return on asset* dengan satu variabel dependen yaitu *price book value*. yang menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.
3. *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.
4. *Return on asset* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.

5.2 Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi manajerial merupakan tindakan realistis yang harus dilakukan suatu perusahaan atau investor. Implikasi manajerial dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya sub sektor Farmasi

agar terus berkembang dan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Seperti ukuran perusahaan dan *return on asset*. Perusahaan juga diharapkan untuk tetap memperhatikan nilai pertumbuhan penjualan, dan *debt to equity ratio*, karena pada penelitian ini tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

2. Bagi Investor

Bagi investor hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan untuk memilih perusahaan dalam melakukan investasinya dalam jangka panjang maupun jangka pendek dengan melihat prospek perusahaan yang dilihat dari faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan salah satunya *return on asset*.

5.3 Keterbatasan penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar dapat mendapati hasil yang lebih baik lagi. Penelitian ini telah dilakukan dengan optimal dan sebaik-baiknya, akan tetapi dalam penelitian ini tetap memiliki keterbatasan- keterbatasan diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen yaitu: pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, *debt to equity ratio* dan *return on asset*. Sedangkan masih banyak variabel lain yang kemungkinan mempengaruhi Nilai Perusahaan. Oleh karena itu, hasil penelitian tidak sepenuhnya dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan.
2. Sampel dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.

5.4 Saran

Adapun saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menindak lanjuti hal-hal yang berhubungan dengan penelitian sebagai berikut :

1. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sejenis disarankan untuk menambah variabel independen lain sebagai faktor yang

mempengaruhi nilai perusahaan selain dari lima variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, *debt to equity ratio* dan *return on asset* yang masih belum dapat mencakup pengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel lain selain empat variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan antara lain adalah *return on equity* yang pernah diteliti oleh Lumoly (2018) yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya meneliti sektor lain selain sub sektor Farmasi seperti sektor manufaktur sehingga jika meneliti perusahaan sektor lain yang populasi dan sampel perusahaannya lebih banyak dapat menunjukkan hasil penelitian lebih baik dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Awulle, Irma Desmi., dkk (2018). Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Solvabilitas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Hal. 1908 – 1917. ISSN 2303-1174.
- Brealey, R. A., Myers, S. C., & Marcus, A. J. (2015). *Fundamentals of Corporate Finance*. New York: McGraw-Hill Education.
- Dewi, G.A., dan Vijaya, D. P. (2018). *Investasi Dan Pasar Modal Indonesia*. Depok : PT Raja Grafindo Persada.
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab* . Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of Managerial Finance*. United States of America : Pearson Education Limited .
- Harjadi, S. (2015). *Pasar Modal Indonesia* . Bogor : In Media.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan* . Jakarta : PT Grasindo .
- _____. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* . Jakarta : PT Gramedia .
- Hidayat, Muhammad (2018). Pengaruh Manajemen Pajak, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Periode 2014-2016. Vol.12 No. 2 : 90- 100. P-ISSN 2252-5394.
- <http://ejournal.sarimutiara.ac.id/index.php/JMM/article/view/741>
- diakses tanggal 24 Nopember 2019 pukul 13.40
- Jariah A (2016) Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Melalui Kebijakan Dividen. Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 1 (2), 2016.
- Kasmir. (2016). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

- _____. (2018). Analisis Laporan Keuangan . Depok : PT RajaGrafindo Perada.
- Koh, A., Brigham, E. F., Ehrhardt, M. C., & Ang, S.-K. (2014). Financial Management : Theory and Practice. Singapore: Cengage Learning Asia Pte Ltd.
- Lumoly, selin., dkk (2018). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Jurnal EMBA, Vol.6 No.3 Juli 2018, Hal. 1108 – 1117. ISSN 2303-1174
- Meidiyustiani, Rinny. (2016). Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2010 – 2014. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 5. No.2.
- Nurminda A, Isyuardhana D dan Nurbaiti A (2017) Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). E-Proceedin of management Vol.4, No.1 April 2017 | page 542 ISSN : 2355-9357.
- Prastuti, N. K. R., & Sudiartha, I. G. M. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. E-Jurnal Manajemen Unud, 5(3), 1572– 1598.
- Priyastama, R. (2017). *Buku Sakti Kuasai SPSS*. Yogyakarta: START UP. Priyatno,
- D. (2017). *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Riny (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Volume 8 ISSN 2622-6421.
- Sarwono, J., & Salim , H. N. (2017). Prosedur-prosedur populer statistik untuk analisis data riset skripsi . Yogyakarta: Gava Media .
- Sisilia, Mariska dkk. (2019) Pengaruh Kebijakan Deviden, Return On Equity dan Currnet Ratio terhadap Nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor property and real estate building construction si bursa efek indonesia pada periode 2014-2017. Vol.4, No.1, 2579-759X.
- Sri wahyuni. U dan Wihandaru (2016) Pengaruh Profitabilitas, Leverage,

Kepemilikan Institusional, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DI BEI PERIODE 2010-2014. Vol7, No 1 Maret 2016

[.http://journal.umy.ac.id/index.php/mb/article/view/3904](http://journal.umy.ac.id/index.php/mb/article/view/3904)

Diakses tanggal 25 Oktober 2019.

Wira, D. (2015). Analisis Fundamental Saham. Yogyakarta : Exceed.

www.idx.co.id Diakses pada tanggal 03 Desember 2019 Pukul 19.59

www.sahamok.com Diakses pada tanggal 06 Oktober 2019

Lampiran 1

HASIL PENGOLAHAN DATA

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Price Book Value	.7273	.94204	37
Pertumbuhan Penjualan	1.8032	1.03628	37
Ukuran Perusahaan	28.6351	1.25206	37
DEbt to Ekuity Ratio	-.9154	.77533	37
Return On Assets	-2.4473	1.12017	37

Correlations

		Price Book Value	Pertumbuhan Penjualan	Ukuran Perusahaan	DEbt to Ekuity Ratio	Return On Assets
Pearson Correlation	Price Book Value	1.000	-.068	.722	-.225	-.027
	Pertumbuhan Penjualan	-.068	1.000	.030	.402	-.095
	Ukuran Perusahaan	.722	.030	1.000	-.190	.239
	DEbt to Ekuity Ratio	-.225	.402	-.190	1.000	-.494
	Return On Assets	-.027	-.095	.239	-.494	1.000
Sig. (1-tailed)	Price Book Value	.	.344	.000	.090	.437
	Pertumbuhan Penjualan	.344	.	.429	.007	.287
	Ukuran Perusahaan	.000	.429	.	.130	.077
	DEbt to Ekuity Ratio	.090	.007	.130	.	.001
	Return On Assets	.437	.287	.077	.001	.
N	Price Book Value	37	37	37	37	37
	Pertumbuhan Penjualan	37	37	37	37	37
	Ukuran Perusahaan	37	37	37	37	37
	DEbt to Ekuity Ratio	37	37	37	37	37
	Return On Assets	37	37	37	37	37

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.780 ^a	.608	.559	.62542	.608	12.419	4	32	.000	1.871

a. Predictors: (Constant), Return On Assets, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, DEbt to Ekuity Ratio

b. Dependent Variable: Price Book Value

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.431	4	4.858	12.419	.000 ^b
	Residual	12.517	32	.391		
	Total	31.948	36			

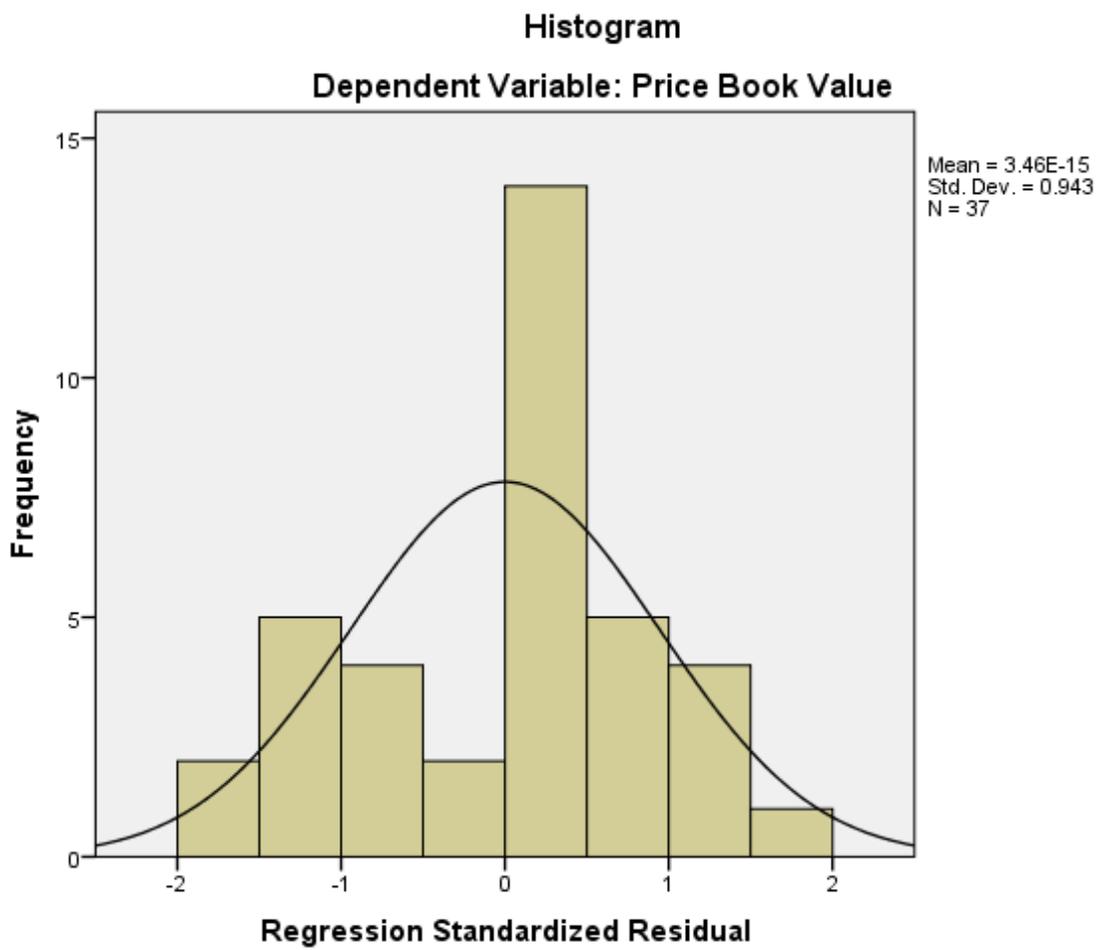
a. Dependent Variable: Price Book Value

b. Predictors: (Constant), Return On Assets, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, DEbt to Ekuity Ratio

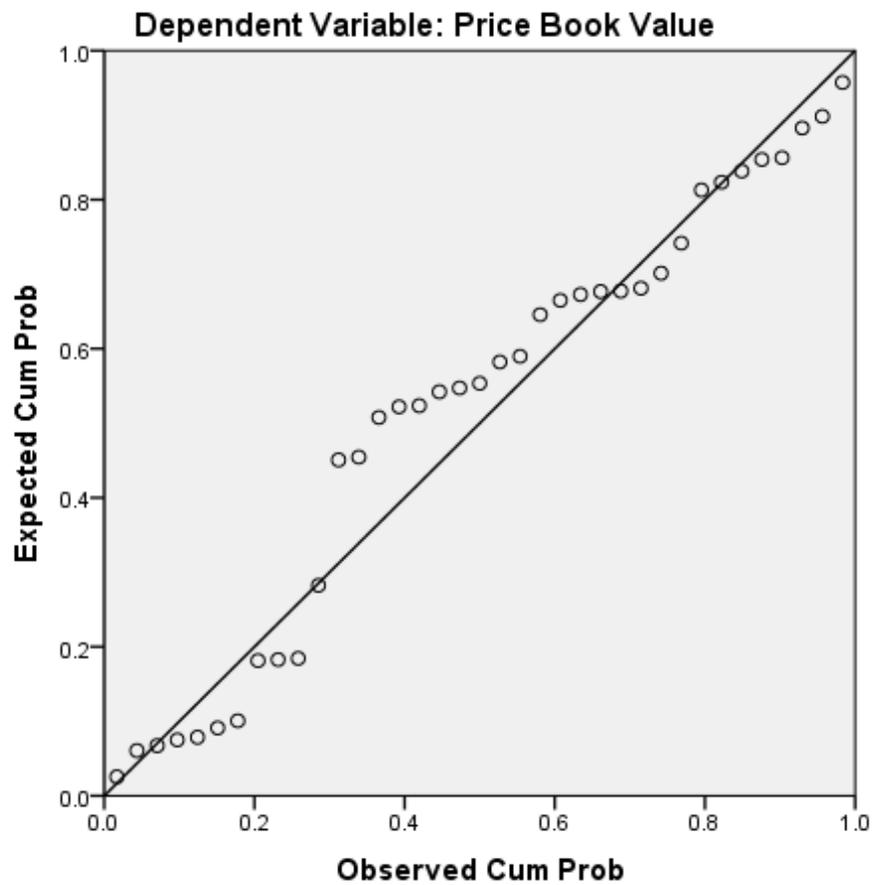
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
		1	(Constant)	-16.439			2.525		-6.511	.000	-21.582	-11.296	
	Pertumbuhan Penjualan	-.027	.111	-.030	-.241	.811	-.254	.200	-.068	-.043	-.027	.816	1.225
	Ukuran Perusahaan	.569	.086	.756	6.579	.000	.393	.745	.722	.758	.728	.927	1.079
	DEbt to Ekuity Ratio	-.279	.171	-.230	-1.637	.111	-.627	.068	-.225	-.278	-.181	.620	1.613
	Return On Assets	-.273	.109	-.324	-2.494	.018	-.495	-.050	-.027	-.403	-.276	.725	1.380

a. Dependent Variable: Price Book Value



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.58965342
Most Extreme Differences	Absolute	.157
	Positive	.102
	Negative	-.157
Test Statistic		.157
Asymp. Sig. (2-tailed)		.022 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Correlations

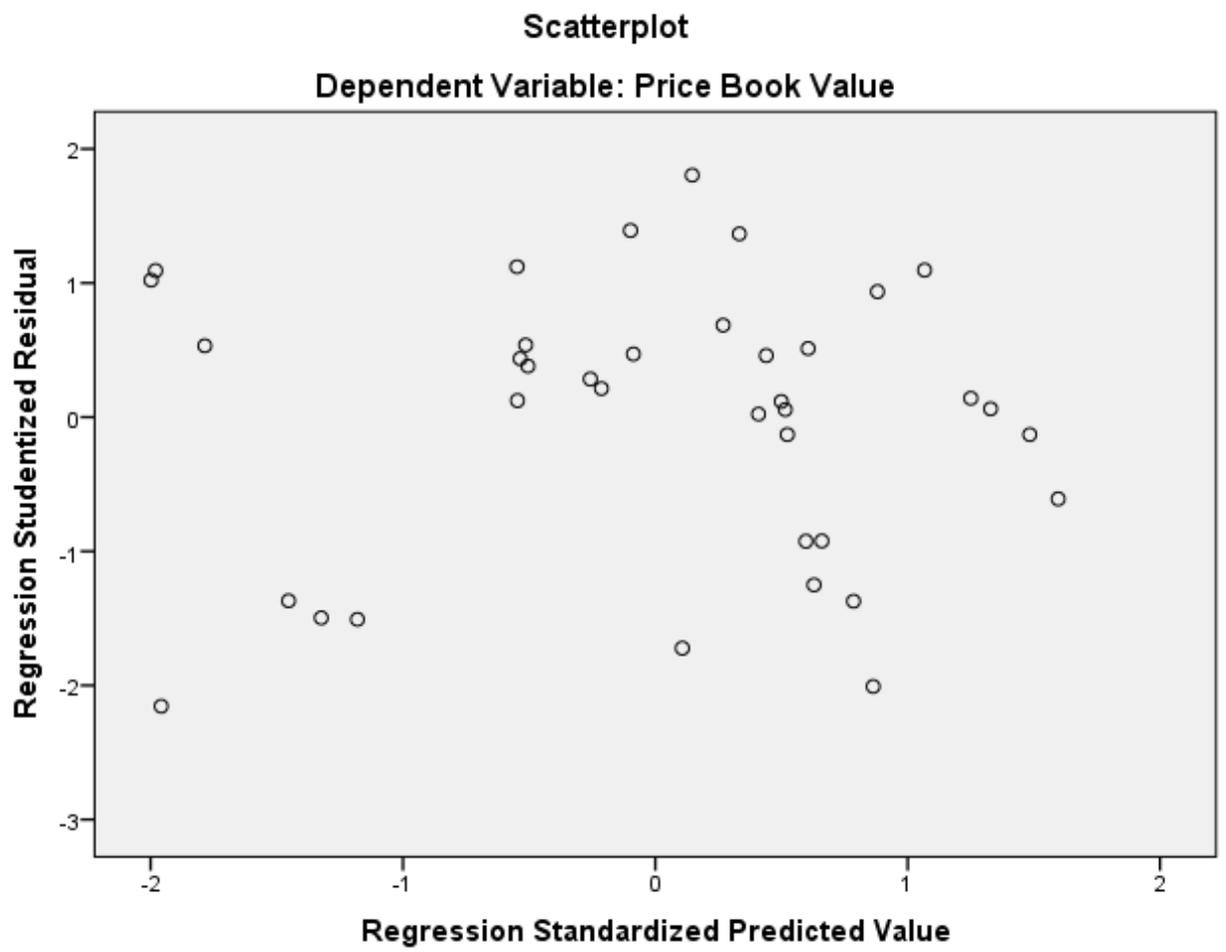
		abs_res	Pertumbuhan Penjualan	Ukuran Perusahaan	DEbt to Ekuity Ratio	Return On Assets
Pearson Correlation	abs_res	1.000	.166	-.169	.485	-.096
	Pertumbuhan Penjualan	.166	1.000	.030	.402	-.095
	Ukuran Perusahaan	-.169	.030	1.000	-.190	.239
	DEbt to Ekuity Ratio	.485	.402	-.190	1.000	-.494
	Return On Assets	-.096	-.095	.239	-.494	1.000
Sig. (1-tailed)	abs_res	.	.163	.158	.001	.286
	Pertumbuhan Penjualan	.163	.	.429	.007	.287
	Ukuran Perusahaan	.158	.429	.	.130	.077
	DEbt to Ekuity Ratio	.001	.007	.130	.	.001
	Return On Assets	.286	.287	.077	.001	.
N	abs_res	37	37	37	37	37
	Pertumbuhan Penjualan	37	37	37	37	37
	Ukuran Perusahaan	37	37	37	37	37
	DEbt to Ekuity Ratio	37	37	37	37	37
	Return On Assets	37	37	37	37	37

Correlations

			Pertumbuhan Penjualan	Ukuran Perusahaan	DEbt to Ekuity Ratio	Return On Assets	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Pertumbuhan Penjualan	Correlation Coefficient	1.000	.042	.333*	-.182	-.111
		Sig. (2-tailed)	.	.802	.038	.282	.514
		N	39	39	39	37	37
	Ukuran Perusahaan	Correlation Coefficient	.042	1.000	-.296*	.197	-.015
		Sig. (2-tailed)	.802	.	.041	.199	.931
		N	39	48	48	44	37
	DEbt to Ekuity Ratio	Correlation Coefficient	.333*	-.296*	1.000	-.694**	-.040
		Sig. (2-tailed)	.038	.041	.	.000	.812
		N	39	48	48	44	37
	Return On Assets	Correlation Coefficient	-.182	.197	-.694**	1.000	.173
		Sig. (2-tailed)	.282	.199	.000	.	.306
		N	37	44	44	44	37
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.111	-.015	-.040	.173	1.000
		Sig. (2-tailed)	.514	.931	.812	.306	.
		N	37	37	37	37	37

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



BIODATA KETUA PELAKSANA**A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap (dengan gelar) : Welas, S.E., M.M.
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Jabatan Fungsional : Lektor
4. NIP/NIDN : 980010/0325107303
5. Tempat dan Tanggal Lahir : Klaten, 25 Oktober 1973
6. E-mail : welas@budiluhur.ac.id
7. Nomor Handphone : 081382541267
8. Alamat : Jl. H. Gaim Petukangan Utara, Pesanggrahan, Jakarta Selatan RT/RW 006/002 No. 88.

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Budi Luhur	Universitas Budi Luhur	-
Bidang Ilmu	Manajemen	Manajemen	-
Tahun Masuk-Lulus	2000-2005	2010-2012	

C. Pengalaman Penelitian 10 Tahun Terakhir

Tahun	Judul Penelitian	Ketua/anggota Tim	Sumber Dana
2021	Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Debt to Ekuity Ratio, dan Return On Assets (studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2018)	Ketua	Mandiri
2019	Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indek Bisnis 27 di BEI periode 2013-2017)	Ketua	Universitas Budi Luhur
2017	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016	Ketua	Universitas Budi Luhur

2016	Pengaruh Posisi Kas, Ukuran Perusahaan, Return On Assets dan Debt To Total Assets terhadap Dividend Payout Ratio Studi Empirik pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.	Ketua	Universitas Budi Luhur
2015	Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER) dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Return On Equity (ROE) Studi Empirik pada Perusahaan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014.	Ketua	Sendiri
2014	Pengaruh <i>Firm Size, Degree of Operating Leverage, Degree of Financial Leverage, Degree of Combined Leverage</i> dan <i>Profitability</i> terhadap Struktur Modal (Studi Empirik Pada Perusahaan Chemicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2011)	Ketua	Universitas Budi Luhur
2014	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Return On Equity pada Perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013	Ketua	Sendiri
2012	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Sistem Du Pont (Studi Empirik Pada Perusahaan Rokok yang Sudah Go public Periode Tahun 2000 – 2004)	Ketua	Sendiri
2012	Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan SMA Budi Luhur (Studi Kasus Tahun 2007)	Anggota	Universitas Budi Luhur

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jumlah (Rp)
1	2016	Pengabdian Kepada Masyarakat : Pendampingan Pengelolaan Keuangan Keluarga warga RT 006 RW 002 Petukangan Utara Jakarta Selatan	Universitas Budi Luhur	4.500.000,-
2	2017	Pengabdian Kepada Masyarakat : Pengenalan Awal Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Anak Kelas 1 sampai Kelas 3 Sekolah Dasar	Universitas Budi Luhur	4.500.000,-

		Bagi Putra Puteri Warga RT 006 RW 002 Petukangan Utara Jakarta Selatan		
3	2018	Pengabdian Kepada Masyarakat : Menumbuhkembangkan Pengetahuan E-Commerce Bagi Remaja Warga RT/RW 006/002 Petukangan Utara, Pesanggrahan, Jakarta Selatan	Universitas Budi Luhur	4.500.000,-
4	2019	Pengabdian Kepada Masyarakat : Menumbuhkembangkan Pengetahuan E-Commerce Bagi Remaja Warga RT/RW 006/002 Petukangan Utara, Pesanggrahan, Jakarta Selatan Tahap II	Universitas Budi Luhur	4.500.000,-
5	2019	Pengabdian Kepada Masyarakat : Pendampingan Pengelolaan Keuangan Keluarga Bagi Warga RT/RW 09/04 Paku Jaya, Serpong Utara, Tangerang Selatan.	Universitas Budi Luhur	4.500.000,-

* Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema pengabdian kepada masyarakat DIKTI

E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun
1	Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin dan Total Assets Turnover Terhadap Earning Per Share	Jurnal Ekonomika dan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur	Jurnal Vol.5 No. 1 April 2016 ISSN : 2252- 6226
2	Pengaruh Current Ratio, Return On Asset dan Total Asset Turnover Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2011-2015	Jurnal Akuntansi dan Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur	Vol.6 No. 1 April 2017 ISSN : 2252-7141
4	Pengaruh Posisi Kas, Ukuran Perusahaan, Return On Assets dan Debt to Total Assets Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Empirik Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)	Jurnal Akuntansi dan Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas	Jurnal Vol.6 No. 1 April 2017 ISSN : 2252- 7141

		Budi Luhur	
5	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Kompas 100 Di Bursa Efek Indonesia.	Jurnal Ekonomika dan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur	Vol. 7, No. 2 Oktober 2018 ISSN : 2252-6226
6	Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan	Akuntansi dan Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur	Vol. 8, No. 1 April 2019 ISSN : 2252-7141
7	Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen.	AKURASI: Jurnal Riset dan Keuangan LPMP IMPRERIUM https://ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/AKURASI	Crossref DOI Start in Vol 2 (3), October 2019 eISSN: 2685-2888-Open Journal System

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (5 Tahun Terakhir)

No	Nama Temu Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1			
2			
3			

G. Perolehan HKI (10 Tahun Terakhir)

No	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1	Pendampingan Pengelolaan Keuangan	2020	Karya Tulis (Artikel)	000181664

	Keluarga Bagi Warga RT/RW 09/04 Paku Jaya, Serpong Utara, Tangerang Selatan			
--	--	--	--	--

Saya menyatakan bahwa semua keterangan dalam biodata atau *Curriculum Vitae* ini adalah benar dan apabila terdapat kesalahan, saya bersedia mempertanggungjawabkannya.

Jakarta, 28 Januari 2021 Ketua Pelaksana



Welas, S.E., M.M.

DRAF ARTIKEL ILMIAH

ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Welas

Email: welas@budiluhur.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, *debt to equity ratio* dan *return on asset* terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini nilai perusahaan yang diprosikan dengan *price book value*. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013- 2018. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dimana terdapat 8 perusahaan sub sektor Farmasi yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan metode pengujian hipotesis, alat analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program *Statistical Package for the Social Science (SPSS)* versi 20.0 dan *Microsoft Excel for Windows 2010* untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan dan *return on assets* berpengaruh terhadap *price to book value* sedangkan pertumbuhan penjualan dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *price to book value*.

PENDAHULUAN

Pasar modal mempunyai peranan yang besar dalam perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan mempunyai fungsi ekonomi karena pasar modal menyediakan fasilitas yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang membutuhkan dana (emiten). Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan karena memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbal hasil bagi pemilik dana sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.

Sebagian besar emiten dengan kapitalisasi kecil sulit berkembang karena tingginya investasi modal dan tidak diimbangi oleh pertumbuhan laba yang optimal. Disamping itu beban hutang akibat pembiayaan pengembangan usaha dengan belanja modal. Kinerja produktifitas laba sebagian besar emiten tidak menentu atau tidak stabil. Meskipun diperlukan skala ekonomis yang besar agar bisa berkembang lebih besar lagi, tetapi emiten berskala besar juga mengalami kesulitan karena tingkat investasi modal yang tinggi dibutuhkan dalam pengembangan atau peningkatan kapasitas, namun tidak diikuti oleh pertumbuhan laba yang optimal. Fenomena naik turunnya harga saham menjadi isu yang berkaitan dengan naik turunnya nilai perusahaan.

Penurunan harga saham menunjukkan penurunan nilai perusahaan. Hal tersebut berdampak pada prospek perusahaan di masa depan. Investor membutuhkan informasi dalam menilai prospek perusahaan di masa depan untuk menghasilkan keuntungan sehingga dilakukan analisis terhadap nilai suatu perusahaan melalui rasio-rasio perusahaan. Ada beberapa aspek dalam pengukuran nilai perusahaan, diantaranya PER, PBV, dan

Tobin's Q. Dalam penelitian ini, *Price to Book Value* (PBV) digunakan sebagai proksi dari nilai perusahaan karena banyak digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi. *Price to Book Value* merupakan rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan dimana modal yang telah diinvestasikan ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai yang relatif (Prastuti dan Sudiartha, 2016). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, namun dalam penelitian ini hanya akan membahas empat faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat ditarik kesimpulan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut: Banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan perusahaan sehingga dalam penelitian ini hanya akan dibahas beberapa faktor saja.

Pembatasan Masalah

Batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan agar penelitian ini lebih intensif dan spesifik sebagai berikut:

1. Variabel bebas yang digunakan oleh peneliti adalah pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, *debt to equity ratio* dan *return on asset*. Sedangkan variabel terikat yang digunakan yaitu nilai perusahaan.
2. Penelitian dilakukan dengan menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di BEI dengan menyajikan laporan keuangan secara lengkap yang berupa neraca dan laba rugi
3. Periode pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini selama enam tahun yaitu tahun 2013-2018.

Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menanalisis:

1. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan.
2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
3. Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.
4. Pengaruh *return on asset* terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

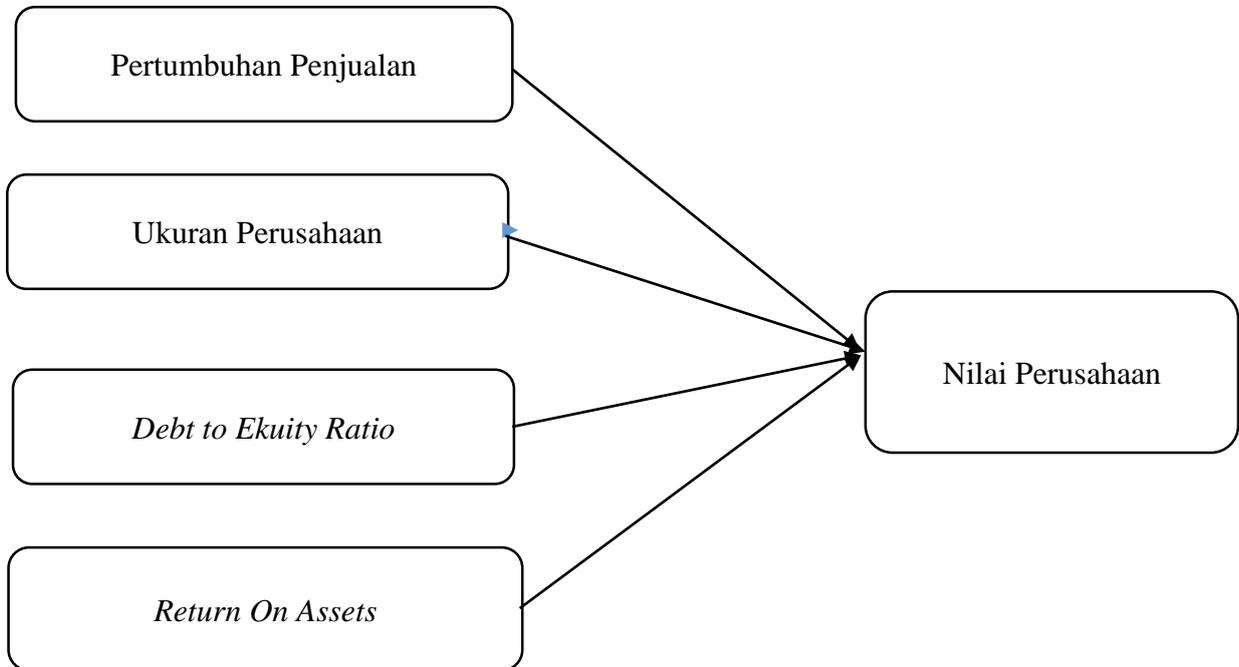
Landasan Teori

Landasan teori ini menjelaskan teori-teori yang mendukung hipotesis serta sangat berguna dalam analisis hasil penelitian. Landasan teori berisi pemaparan teori serta argumentasi yang disusun sebagai tuntunan dalam memecahkan masalah penelitian serta perumusan hipotesis. Berikut ini landasan teori yang berkaitan dengan variabel penelitian, yaitu analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan (*price book value*), faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan dalam penelitian ini antara lain pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, likuiditas (*current ratio*), leverage (*debt to equity ratio*), profitabilitas (*return on asset*)

Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi *linear* berganda, dengan mengolah data laporan keuangan pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018. Dalam analisis regresi *linear* berganda akan menjelaskan

apakah pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* berpengaruh secara *linear* terhadap *price book value*.

Dari uraian di atas, maka peneliti menuangkan kerangka teoritis dalam gambar 2.1 di bawah ini:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan, maka selanjutnya dapat digunakan untuk menyusun kerangka teoritis. Dengan kerangka teoritis ini selanjutnya dapat digunakan untuk menyusun pengembangan hipotesis penelitian. Berikut ini akan dijelaskan pengembangan hipotesis bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen:

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*)

Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya didalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum (Fahmi, 2016). Rasio pertumbuhan ini yang umum dilihat dari berbagai segi yaitu dari segi penjualan, *earning after tax* (EAT), laba per lembar saham, dividen perlembar saham, dan harga pasar per lembar saham. Hal ini berarti semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka nilai perusahaan akan semakin meningkat atau sebaliknya semakin rendah penjualan semakin rendah nilai perusahaan. Teori ini didukung oleh Penelitian yang dilakukan Hidayat (2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan oleh *price book value*. Dengan demikian dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*)

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total asset ataupun total penjualan bersih (Hery, 2017). Ukuran perusahaan biasanya diukur dari total asset perusahaan, karena asset biasanya sangat besar nilainya dan untuk menghindari bias skala maka besaran asset perlu dikompres. Secara umum proksi *size* dipakai Logaritme (log) atau *Logaritme Natural* asset (Rodoni dan Ali, 2014). Hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar juga nilai perusahaannya dan sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan semakin kecil pula nilai perusahaan. Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Putu Ayu Widiastari dan Wirawan Yasa (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*)

Debt to equity ratio merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat dipenuhi oleh modal sendiri (Harjadi, 2015). Utang merupakan komponen penting bagi perusahaan karena utang menjadi salah satu sarana pendanaan. *Debt to equity ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutang yang ada dengan menggunakan modal atau ekuitas yang ada, semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula risiko keuangan perusahaan yang bersangkutan. Namun rasio ini juga memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk memaksimalkan bisnisnya sehingga hal ini dapat meningkatkan jumlah laba

yang dihasilkan dan pada akhirnya dapat memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Riny (2018) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₃ = *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Return On Asset* terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*)

Return on asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2018). Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Rasio ini berguna untuk melihat sejauh mana aset perusahaan mampu menghasilkan laba bersihnya. Hal ini berarti semakin besar laba bersih yang dihasilkan dari total aset maka dapat meningkatkan nilai perusahaan. Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Awulle *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₄ = *Return On Asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian dengan pengujian hipotesis (*Hypotheses testing*). Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat pengaruh sebab akibat antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, variabel yang akan diteliti yaitu variabel independennya antara lain: pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, likuiditas, leverage dan profitabilitas sedangkan variabel dependennya variabel nilai perusahaan. Alat analisis yang digunakan regresi linier berganda dengan menggunakan program *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 20.0 dan *Microsoft Excel for Windows* 2010 untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Metode Penarikan Sampel

Populasi yang diamati dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2018 dengan jumlah populasi sebanyak 10 perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *purposive sampling*, dimana peneliti memilih sampel dengan pertimbangan tertentu untuk mendapatkan sampel yang memenuhi kriteria-kriteria yang sudah ditentukan. Berdasarkan hasil pengamatan maka diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor Farmasi yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian yaitu dari tahun 2013 sampai 2018

Tabel 3.1
Tabel Kriteria Penarikan
Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	10
2.	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian yaitu tahun 2013-2018	(2)
3.	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	8

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang dikumpulkan, yaitu berupa laporan keuangan perusahaan publik sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018 yang dipublikasikan melalui situs www.idx.co.id.

Variabel dan Pengukuran

Dalam melakukan analisis dibutuhkan beberapa variabel penelitian, berikut ini ada 5 variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari 4 variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, *debt to equity ratio* dan *return on asset*, serta 1 variabel dependen yaitu nilai perusahaan (*price book value*). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dilihat di tabel 3.2, sebagai berikut:

Tabel 3.2
Tabel Variabel dan Pengukuran

Variabel	Pengukuran	Skala	Sumber Data
<i>Price Book Value</i>	$\frac{\text{Market Value Per Share}}{\text{Book Value per share}}$	Rasio	Laporan Keuangan www.idx.co.id
Pertumbuhan Penjualan	$\frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$	Rasio	Laporan Keuangan www.idx.co.id

Ukuran Perusahaan	<i>Log natural</i> (Total Asset)	Rasio	Laporan Keuangan www.idx.co.id
<i>Debt to Equity Ratio</i>	$\frac{\textit{Total liabilitas}}{\textit{Total Equity}}$	Rasio	Laporan Keuangan www.idx.co.id
<i>Return On Asset</i>	$\frac{\textit{Earning After Tax}}{\textit{Total Aset}}$	Rasio	Laporan Keuangan www.idx.co.id

Metode Analisis Data

Untuk menganalisis hipotesis dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda. Untuk menganalisis pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen yang dapat disajikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Sumber : Ghozali (2016 :14)

- Y = Nilai Perusahaan
- α = Konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$ = Koefisien regresi masing-masing variabel X_1 = Pertumbuhan Penjualan
- X_2 = Ukuran Perusahaan
- X_3 = *Debt to Equity Ratio*
- X_4 = *Return On Asset*
- ϵ = *Error*

HASIL DAN ANALISIS

Deskripsi Data

Penelitian ini terdiri dari empat variabel independen, satu variabel dependen. Variabel independen terdiri dari Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, *Debt to Ekuity Ratio* dan *Return On Assets*, sedang variabel dependennya *Price To Book Value*. Perhitungan variabel dalam penelitian ini menggunakan *Microsoft Excel* 2010 dan analisis data menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences Version 22* (SPSS versi 22). Data yang diolah merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sector Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2018. Laporan keuangan bisa diperoleh dari Website resmi Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id. Pengujian statistik yang dilakukan pada tingkat keyakinan 95% dan tingkat signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 8 perusahaan sesuai dengan hasil dari kriteria pemilihan sampel dari 10 populasi.

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan program *Microsoft Excel for Windows* 2010 dan program *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 22,0 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1
Tabel Analisis Statistik Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
Price Book Value	.7273	.94204	37
Pertumbuhan Penjualan	1.8032	1.03628	37
Ukuran Perusahaan	28.6351	1.25206	37
DEbt to Ekuity Ratio	-.9154	.77533	37
Return On Assets	-2.4473	1.12017	37

Berdasarkan tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif dapat dijelaskan bahwa jumlah keseluruhan data dalam penelitian ini sebanyak 37 data, Adapun statistik deskriptif yang telah diolah sebagai berikut :Variabel *price book value* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,7273 dengan standar deviasi sebesar 0,94204. Variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai, nilai rata-rata sebesar 1,8032 dengan standar deviasi sebesar 1,03628. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 28,6361 dengan standar deviasi sebesar 1,25206. Variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai rata-rata sebesar -0,9154 dengan standar deviasi sebesar 0,77533, dan Variabel *return on asset* memiliki nilai rata-rata sebesar -2,4473 dengan standar deviasi sebesar 1,12017 .

Uji F (Uji Kelayakan Model)

Tabel 4.7
Tabel Uji Kelayakan Model
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.431	4	4.858	12.419	.000 ^b
	Residual	12.517	32	.391		
	Total	31.948	36			

a. Dependent Variable: Price Book Value

b. Predictors: (Constant), Return On Assets, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, DEbt to Ekuity Ratio

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4. dapat diketahui tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan untuk analisis berikutnya.

Pengujian Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (Uji R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berikut adalah tabel hasil analisis koefisien determinasi (Uji R^2):

Tabel 4.8
Tabel Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.780 ^a	.608	.559	.62542	.608	12.419	4	32	.000	1.871

a. Predictors: (Constant), Return On Assets, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, DEbt to Ekuity Ratio

b. Dependent Variable: Price Book Value

Berdasarkan tabel 4.8 *model summary* di atas dapat diketahui nilai R^2 (*adjusted R square*) adalah 0,559 atau 55,9% yang artinya *Price Book Value* dipengaruhi oleh variabel independen ukuran perusahaan dan *Return On Asset* sebesar 55,9%, dan sisanya sebesar 44,1% (100% - 55,9%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan metode enter untuk melihat informasi variabel yang dimasukkan pada analisis regresi serta metode yang digunakan dalam pengolahan regresi, dapat dilihat dari tabel 4.9 berikut ini:

$$PBV_Y = -16,439 - 0,027_PP + 0,569_UP - 0,279_DER - 0,273_ROA$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Konstanta : -16,439

Artinya : jika pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, debt to ekuity ratio, dan *return on asset* bernilai nol maka nilai perusahaan sebesar -16,439.

2. Koefisien regresi variabel pertumbuhan penjualan sebesar -0,027 artinya jika variabel pertumbuhan penjualan mengalami kenaikan satu satuan dan variabel ukuran perusahaan, debt to ekuity ratio dan *return on asset* bernilai tetap maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,027 satuan, begitu pula sebaliknya.
3. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,569 artinya jika variabel ukuran perusahaan mengalami kenaikan satu satuan dan variabel pertumbuhan penjualan, debt to ekuity ratio dan *return on asset* bernilai tetap maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,569 satuan, begitu pula sebaliknya.
4. Koefisien regresi variabel debt to ekuity ratio sebesar -0,279 artinya jika variabel debt to ekuity ratio mengalami kenaikan satu satuan dan variabel pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan *return on asset* bernilai tetap maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,279 satuan, begitu pula sebaliknya.
5. Koefisien regresi variabel debt to ekuity ratio sebesar -0,273 artinya jika variabel *return on assets* mengalami kenaikan satu satuan dan variabel pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan debt to ekuity ratio bernilai tetap maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,273 satuan, begitu pula sebaliknya.

Interpretasi hasil Penelitian

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan meningkatnya penjualan tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan karena pertumbuhan penjualan dilihat dari pendapatan perusahaan yang belum dikurangi dengan biaya-biaya lainnya. Ketika perusahaan mengalami kenaikan penjualan, hal tersebut belum tentu mengindikasikan bahwa laba juga akan meningkat dengan kata lain laba akan menurun. Dengan menurunnya laba tersebut mengakibatkan tidak dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Ukuran perusahaan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada dasarnya ukuran perusahaan yang meningkat menunjukkan ukuran perusahaan yang baik. Peningkatan yang terjadi mengindikasikan bahwa perusahaan terus mengalami perkembangan usaha sehingga menghasilkan laba yang tinggi. Pada perusahaan yang berukuran besar, manajer akan berusaha memaksimalkan kemampuannya mengelola perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan, karena pada perusahaan besar cenderung menjadi sorotan masyarakat dan dapat memberikan keuntungan yang optimal. Dengan demikian semakin banyak keuntungan yang diperoleh maka semakin besar pula dividen yang akan dibagikan oleh para pemegang saham.

Pengaruh Debt to Ekuity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *debt to equity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Modal sendiri yang dijadikan jaminan utang perusahaan akan memberikan dampak pada kemampuannya dalam menciptakan nilai bagi para pemegang saham yang tercermin dalam *price to book value*. Jika nilai *debt to equity ratio* berkurang maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, dan nilai *price to book value* akan meningkat. Kesenjangan ini terjadi karena meningkatnya beban bunga yang ditanggung perusahaan sehingga berdampak pada berkurangnya keuntungan yang diterima pemegang saham atau investor. Penurunan *return* atas investasi ini akan berdampak pada menurunnya kepercayaan investor terhadap perusahaan karena setiap investor pasti menginginkan *return* atas investasi yang tinggi.

Pengaruh Return On Assets Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Return on asset* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Prospek perusahaan yang baik akan menunjukkan profitabilitas yang tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA memperlihatkan tingkat pengembalian investasi yang diberikan perusahaan dengan mempergunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. *Return* yang tinggi akan diminati sahamnya oleh investor sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat.

PENUTUP

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, *debt to equity ratio* dan *return on asset* terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan *price book value* pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013- 2018. Hasil pengujian hipotesis ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan empat variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, *debt to equity ratio* dan *return on asset* dengan satu variabel dependen yaitu *price book value*. yang menunjukkan hasil sebagai

berikut: Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018, Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018, *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018, dan *Return on asset* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.

DAFTAR PUSTAKA

Awulle, Irma Desmi., dkk (2018). Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Solvabilitas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Hal. 1908 – 1917. ISSN 2303-1174.

Fahmi, I. (2016). Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab . Bandung : Alfabeta.

Harjadi, S. (2015). Pasar Modal Indonesia . Bogor : In Media.

Hery. (2017). Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan . Jakarta : PT Grasindo .

_____. (2018). Analisis Laporan Keuangan . Jakarta : PT Gramedia .

Koh, A., Brigham, E. F., Ehrhardt, M. C., & Ang, S.-K. (2014). Financial Management : Theory and Practice. Singapore: Cengage Learning Asia Pte Ltd.

Nurminda A, Isnywardhana D dan Nurbaiti A (2017) Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada

Prastuti, N. K. R., & Sudiartha, I. G. M. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. E-Jurnal Manajemen Unud, 5(3), 1572– 1598.

Riny (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Volume 8 ISSN 2622-6421.

Sarwono, J., & Salim, H. N. (2017). *Prosedur-prosedur populer statistik untuk analisis data riset skripsi*. Yogyakarta: Gava Media.

Sisilia, Mariska dkk. (2019) Pengaruh Kebijakan Deviden, Return On Equity dan Current Ratio terhadap Nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor property and real estate building construction di bursa efek Indonesia pada periode 2014-2017. Vol.4, No.1, 2579-759X.

www.idx.co.id Diakses pada tanggal 03 Desember 2019 Pukul 19.59

www.sahamok.com Diakses pada tanggal 06 Oktober 2019